

**HUBUNGAN MENONTON TAYANGAN TELEVISI
TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QURAN SANTRI
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUBAROK
MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh :

LAILI MAGHFIROH

NIM: 3104022

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2009



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp/Fax 7601295, 7615387
Semarang 50185

PENGESAHAN PENGUJI

Tanggal

Tanda Tangan

Ismail, M.Ag.
Ketua

Mushtofa, M.Ag.
Sekretaris

Dra.Siti Mariam, M.Pd.
Penguji I

Drs.Fatah Syukur, M.Ag.
Penguji II



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp/Fax 7601295, 7615387
Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

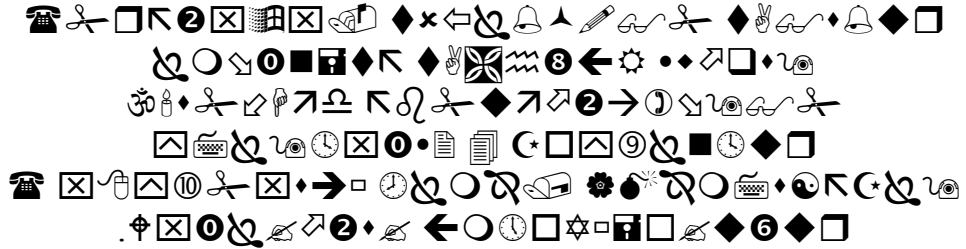
Tanggal

Tanda Tangan

Drs. H. Djoko Widagdo, M.Pd.
Pembimbing I

DR. Hj. Sukasih, M.Pd.
Pembimbing II

MOTTO



(الفرقان: 32)

“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”.

(QS. Al Furqan: 32)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 362.

PERSEMBAHAN

Penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan meluangkan waktunya demi selesainya skripsi ini. Persembahan penulis berikan kepada:

- Ayahanda Sudarno dan ibunda tercinta Siti Khusniah beserta keluarga besar Mbah Jirah dan Mbah Darso
- Abah Muhibbin Ahmad dan Ummi Afa Abdullah Umar, AH beserta tiga jagoannya (Mas Nur, Mas Kun, Mas Ali) dan keluarga Besar Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Quran.
- Abah Muhammad Ashif, Lc dan Ibu Maunah Ashif, AH beserta keluarga besar Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak.
- Keluarga Besar PAI paket A angkatan 2004, teman-teman PPL SMP 30, teman-teman KKN Tematik PBA 2008 desa Purwosari, Sukorejo Kendal dan Mas Agus Muthohar dan Mas Alimul "Ipunk" Huda (New.Com)

PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Skripsi ini juga tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 9 Januari 2009

Deklarator,

Laili Maghfiroh

NIM : 3104022

ABSTRAK

LAILI MAGHFIROH (NIM: 3104022). Hubungan Menonton Tayangan Televisi Terhadap Kualitas Hafalan al-Quran Santri Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak. Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2009.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri, menggunakan metode survai dengan teknik korelasional. Subjek penelitian sebanyak 35 responden. Pengumpulan data menerapkan instrumen kuesioner (angket), wawancara, observasi dan tes.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian memakai analisis korelasi product moment, penelitian menunjukkan bahwa; terdapat hubungan antara menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri Pondok Pesantren Putri al-Mubarak Mranggen Demak, ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_o = 0,583$, pada taraf signifikansi 0,01 (1%) adalah 0,430, dan pada taraf signifikansi 0,05 (5%) 0,335, r_o lebih besar dari pada r_t dapat dikategorikan signifikan. Artinya, jika frekuensi menonton televisi tinggi, maka kualitas hafalan al-Quran santri rendah (jelek) sebaliknya jika frekuensi menonton tayangan televisi rendah, maka kualitas hafalan al-Quran santri tinggi (baik). Sebagai catatan, baik dan buruknya kualitas hafalan al-Quran santri tidak hanya di sebabkan oleh tinggi dan rendahnya intensitas menonton tayangan televisi tetapi disebabkan juga oleh jenis tayangan yang ditonton oleh santri tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, mahasiswa, dan tenaga pengajar fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat serta kepada seluruh umat Islam.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Hj. Musrifah (Almarhumah), dan Bapak Ruswan, M.Ag. selaku Wali Studi yang mempunyai peran besar dalam membimbing penulis selama kuliah di IAIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Djoko Widagdo, M.Pd. dan DR. Hj. Sukasih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama studi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis selama ini.
6. Bapak dan ibuku yang senantiasa berdoa serta memberikan restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Abah Muhibbin Ahmad dan Ummi Aufa Abdullah Umar AH beserta keluarga besar Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Quran
8. KH. Abdullah Ashif Makhdum Lc. dan Hj. Ma'unah Ashif, AH, beserta keluarga besar Pondok Pesantren Putra Putri Al-Mubarak Mranggen Demak. Dan akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan semoga apa yang

tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 9 Januari 2009

Penulis,

LAILI MAGHIROH
NIM: 3104022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II MENONTON TAYANGAN TELEVISI DAN KUALITAS HAFALAN AL -QURAN SANTRI	
A. Deskripsi Teori	5
1. Menonton Tayangan Televisi	5
a. Pengertian Menonton Tayangan Televisi	5
b. Tujuan Menonton Tayangan Televisi	6
c. Manfaat dan Kelemahan Menonton Tayangan Televisi	6
d. Intensitas Menonton Tayangan Televisi	7
e. Tayangan Yang Ditonton	8
f. Waktu Menonton	9

2. Kualitas Hafalan al-Quran	9
a. Pengertian Kualitas Hafalan al-Quran	9
b. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan al-Quran	10
1. Bacaan al-Quran	11
a. Kesesuaian Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf	11
1. Makhorijul Huruf	11
2. Sifatul Huruf	13
b. Kesesuaian Dengan Tajwid dan Ghorib/ Musykilat	18
1. Tajwid	18
2. Ghorib Musykilat	28
c. Fasih dan Tartil	
1. Fasih	37
2. Tartil.....	37
2. Kelancaran Menghafal al-Quran	39
B. Kerangka Berpikir	41
C. Kajian Penelitian yang Relevan	43
D. Pengujian Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Variabel Penelitian	46
D. Metode Penelitian	47
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	47
F. Teknik Pengumpulan data	47
G. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data hasil Penelitian	51
--	----

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Putri Al Mubarak Mranggen Demak.....	51
2. Data Hasil Penelitian	53
B. Pengujian Hipotesis	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran-saran	62
C. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Makhorijul Huruf	
Tabel 2 Sifatul Huruf	16
Tabel 4 Hasil Angket Tentang Menonton Tayangan Televisi	49
Tabel 4 Hasil Angket Tentang Kualitas Hafalan al-Quran Santri	50
Tabel 5 Nilai Angket Menonton Tayangan Televisi.....	52
Tabel 6 Nilai Angket Kualitas Hafalan al-Quran Santri	52
Tabel 7 Hubungan Menonton Tayangan Televisi Terhadap Kualitas Hafalan al-Quran Santri	54

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pintu Masuk Pondok Pesantren
- Gambar 2 Keadaan Pondok Pesantren
- Gambar 3 Doa Ketika Akan Mengaji di Hadapan Pengasuh
- Gambar 4 Menambah Hafalan Baru
- Gambar 5 Murojaah Berpasangan Setelah Menambah Hafalan Baru Dengan Pengasuh
- Gambar 6 Doa Menjelang Tartilan Kelompok
- Gambar 7 Tartilan Kelompok
- Gambar 8 Sima'an (yang disima')
- Gambar 9 Simaan (yang menyima')
- Gambar 10 Tartilan Setelah Sholat Dhuha
- Gambar 11 Mengaji Tajwid dan Ghorib
- Gambar 12 Menonton Tayangan Televisi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Angket
4. Pengolahan Data SPSS
5. Pedoman Tes Kualitas Hafalan al-Quran Santri
6. Tabel Hasil Tes Kualitas Hafalan al-Quran Santri
7. Tabel Nilai Tes Kualitas Hafalan al-Quran Santri
8. Tabel Kategori Nilai Kualitas Hafalan al-Quran Santri
9. Nama-nama Santri Huffadz Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak
10. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak
11. Piagam Passka 2004 IAIN Walisongo Semarang
12. Piagam Passka 2004 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
13. Piagam KKN
14. Surat Penunjukan Pembimbing
15. Surat Izin Riset di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak
16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset di Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak
17. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Kegiatan Ko Kurikuler
18. Transkrip Ko Kurikuler
19. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini media elektronik banyak menawarkan hiburan yang memanjakan pemirsanya, misalnya televisi. Tayangan yang ditawarkan oleh televisi bermacam-macam mulai dari laporan berita, *talk show*, iklan, komedi, *TV movies*, *game show*, *art*, *education* dan lain-lain.¹ Televisi adalah sarana hiburan bagi orang-orang yang enggan untuk keluar rumah dan suka nonton, tetapi belum sempat pergi ke bioskop, atau karena tidak mempunyai CD, DVD.

Selain tersedia di rumah, televisi juga disediakan di tempat-tempat umum, seperti restoran, perpustakaan, toko dan lain-lain. Bahkan televisi juga tersedia di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Terdapat di lembaga pendidikan formal seperti sekolah (DS, SMP, SMU), lembaga pendidikan non formal misalnya pondok pesantren.

Pondok pesantren dibagi menjadi dua yaitu, pondok pesantren tradisional dan non tradisional. Di pondok pesantren tradisional (*salaf*) jarang kita temukan televisi, apalagi jika pondok pesantren tersebut mayoritas santrinya hanya sebagai santri saja, tidak sambil sekolah/kursus. Kalau di pondok pesantren non tradisional atau pondok pesantren yang santrinya tidak hanya mondok saja, tetapi juga sekolah (SD, SMP, SMU) kemungkinan ada televisinya. Contohnya pondok pesantren putri Al-Mubarak, di pondok pesantren ini terdapat televisinya, dan terdapat juga jadwal menonton tayangan televisi yaitu hari Jumat (malam Jumat dan Jumat pagi) dan Ahad (Minggu) pagi.

Disiplin ilmu yang dipelajari di sebuah pondok pesantren bermacam-macam. Secara garis besar ada pondok pesantren yang mengkaji al-Quran, biasa disebut pondok *tahfiz*, contohnya pondok pesantren Tahaffudzul Quran,

¹ Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9.

pondok pesantren putri al-Mubarak. Ada juga yang mengkaji kitab-kitab kuning seperti pondok pesantren al-Anwar, Asrama Perguruan Islam dan lain-lain.

Di pondok pesantren yang mengkaji al-Quran (pondok *tahfiz*) mayoritas santrinya menghafalkan al-Quran. Sekian banyak santri tersebut, kualitas hafalan al-Qurannya ada yang baik dan kurang baik. Kualitas hafalan al-Quran santri bisa dilihat dari kualitas bacaan dan kelancaran hafalan al-Qurannya. Kualitas bacaannya dilihat dari kesesuaiannya dengan makhorijul huruf dan sifatul huruf, kesesuaian dengan tajwid dan ghorib/musykilat, sudah fasih dan tartil atau belum. Fasih saja tidak cukup, tetapi juga harus direnungi, didalami, dan ditadabburi yang akan menyebabkan kebahagiaan dan kepalangan hati.² Kualitas kelancaran hafalan al-Quran bisa dilihat saat penghafal tersebut disima' oleh orang yang menyima' hafalannya, baik oleh pengasuh yakni saat setoran hafalan baru atau murojaah, ataupun saat murojaah bersama teman-temannya. Saat penghafal al-Quran disima' kesalahannya sedikit atau banyak saat diingatkan langsung mengetahui kesalahannya atau tidak. Penghafal al-Quran bisa lancar saat setoran hafalan baru maupun murojaah, bisa dipengaruhi dan dihubungkan dengan keintensitasan dan keistiqomahan penghafal al-Quran. Intensitas dan istiqomah berhubungan dengan manajemen waktu. Ada waktu untuk mengkaji al-Quran, dan ada waktu rileks supaya tidak jenuh. Saat santri juga manusia yang memiliki kecemasan, kegelisahan, emosi dan perasaan yang merupakan suasana psikis yang dihayati seseorang pada suatu saat.³

Di pondok pesantren putri al Mubarak mayoritas santrinya dibagi menjadi dua yaitu santri yang hanya mondok saja dan menghafalkan serta ada yang sekolah (baik SD, SMP, SMU) dan menghafalkan. Pengasuh pondok pesantren ini cenderung moderat, buktinya dengan disediakan televisi sebagai inventaris pondok, sebagai hiburan, penambah wawasan. Di pondok

² Dr. Aidh al-Qami, Latahzan, *Jangan Bersedih, Terj. Samson Rahman*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 236

³ Prof Dr. Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 77

pesantren putri al-Mubarak terdapat jadwal nonton televisi. Jadwal tersebut adalah hari libur mengaji baik al-Quran atau mengaji kitab kuning. Tayangan yang boleh ditonton oleh santri juga tidak sembarangan. Tayangan film India, haram ditonton oleh santri. Alasannya sarat pornografi dan bisa mengakibatkan zina mata dan merusak akhlak.

Peneliti menyoroti dan membahas tentang hubungan tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri pondok pesantren putri al-Mubarak Mranggen Demak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi antara lain:

1. Apakah ada hubungan positif menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri?
2. Apakah ada hubungan negatif menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada ada atau tidaknya hubungan menonton televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri. Akan tetapi, tidak semua santri dilibatkan sebagai subyek observasi, melainkan terbatas hanya santri yang menghafalkan saja (santri *bil ghaib*) yang berjumlah 35 santri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan peningkatan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan (formal maupun non formal).

2. Pondok Pesantren Putri Al-Mubarak Mranggen Demak

Bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas hafalan al-Quran santri di pondok tersebut. Bagi ustadz/ustadzah untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing para santri supaya hafalan al-Quran lebih berkualitas.

3. Fakultas Tarbiyah

Bermanfaat sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

4. Masyarakat

Bermanfaat sebagai bahan masukan supaya lebih memperhatikan kualitas hafalan al-Quran santri.

BAB II

MENONTON TAYANGAN TELEVISI DAN KUALITAS HAFALAN AL-QURAN SANTRI

A. Deskripsi Teori

1. Menonton Tayangan Televisi

a. Pengertian Menonton Tayangan Televisi

Kata menonton berasal dari kata tonton yang berawalan me-, yang artinya melihat (pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya).¹ Kata tayangan berarti sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan); pertunjukan (film dan sebagainya); persembahan.²

Kata televisi berarti sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Televisi dapat diartikan juga sebagai pesawat penerima gambar siaran televisi.³

Referensi yang lain menyatakan bahwa televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya dan suara yang dapat didengar.⁴

Dapat disimpulkan bahwa menonton tayangan televisi adalah menyaksikan atau melihat suatu yang ditunjukkan atau ditampilkan melalui layar kaca audio visual (dapat didengar suaranya, dapat dilihat gambarnya).

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1206.

² *Ibid.*, hlm. 1151.

³ *Ibid.*, hlm. 1162

⁴ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 149.

b. Tujuan Menonton Tayangan Televisi

Secara garis besar, tujuan menonton tayangan televisi yaitu; pertama sebagai sumber hiburan yang tiada henti. Televisi menampilkan banyak hiburan, yang tiada henti. Televisi menampilkan banyak hiburan, mulai dari komedi, seperti sitkom OB, Reality Show seperti wisata kuliner, Jika Aku Menjadi, Inbox, Dahsyat, MTV Ampuh.

Kedua, sebagai sarana sumber informasi dan edukasi yang sangat handal.⁵ misalnya, tayangan liputan 6 (pagi, siang, petang), Paket Daerah, English News Service, Kuis Bintang Pintar Ultra.

c. Manfaat dan Kelemahan Menonton Tayangan Televisi

Manfaat menonton tayangan televisi antara lain; televisi bersifat langsung dan nyata, dapat menyajikan peristiwa sebenarnya pada waktu terjadinya, misalnya pada waktu pelantikan seorang pejabat negara, dan sebagainya. Televisi memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah dan mungkin juga berbagai peristiwa, keadaan penduduk dan kehidupannya dari daerah dan negara lain. Televisi dapat menciptakan kembali semua peristiwa masa lampau, baik melalui film, drama dan sebagainya. Televisi dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam. Alat ini dapat menyajikan pokok-pokok tersebut satu persatu secara runtut dan sebaik-baiknya. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat. Televisi dapat menarik minat, baik terhadap anak maupun terhadap orang dewasa.⁶

Kelemahan menonton tayangan televisi antara lain; mengurangi kreativitas, menjadi orang-orang yang individualistis dan sendiri. Mengurangi kreativitas, kreativitas seseorang menjadi terhambat, karena pada saat menonton tayangan televisi orang tersebut cenderung pasif. Meningkatkan kemungkinan obesitas (kegemukan).

⁵ Jamal, Ajakan Mengikuti Hari Tanpa Televisi, <http://www.kidia.org/news.tahun/2008/bulan/07/tanggal/II?id/91>, hlm. 1, diakses tanggal 3 November 2008.

⁶ Fatah Syukur, *op.cit.*, hlm. 153-154.

Dengan menonton televisi, maka jam berolahraga kurang cukup dan pola hidup menjadi tidak sehat. Berpotensi merenggangkan hubungan antar anggota keluarga. Kebanyakan menonton televisi seharian, sehingga waktu bercengkrama bersama keluarga biasanya terpotong atau terkalahkan dengan televisi. Menjadikan remaja matang secara seksualitas lebih cepat. Banyak sekali tayangan dan adegan seksual yang ditayangkan pada jam-jam yang tidak layak untuk ditayangkan.⁷

Paul Johnson, jurnalis yang juga ahli sejarah dari Amerika mengatakan ada tujuh dosa dari kebebasan dunia televisi antara lain:

1) Distorsi informasi

Distorsi adalah pemutarbalikan fakta atau kenyataan.⁸ Jadi, dalam tayangan yang disajikan televisi sering terjadi distorsi informasi. Misalnya, infotainment; menyajikan gosip-gosip para selebritis. Dalam gosip tersebut ada yang benar-benar berita yang tentang artis digosipkan, tapi ada juga gosip pesanan, untuk mendongkrak kembali popularitas artis tersebut yang sudah lama tenggelam (tak pernah muncul di layar kaca).

2) Dramatisasi fakta palsu

3) Mengganggu privasi

4) Pembunuhan karakter

5) Eksploitasi seks

6) Meracuni benak pikiran anak-anak

7) Penyalahgunaan kekuasaan.⁹

d. Intensitas Menonton Tayangan Televisi

Intensitas berarti gigih tidaknya, tingkat intensitasnya, kesungguhan/usaha, kemampuan/kekuatan/gigih tidaknya kehebatan.¹⁰

⁷ Lukman, "Bijak Bersama TV: Sebuah Usulan di Tengah Kepungan Program dan Iklan Televisi", <http://www.geocities/lukman.9000/medialiteracy2.html>, hlm. 2 diakses 3 November 2008.

⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Bairy, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 119.

⁹ Srie Angraeni, *Berlindung Dari (Racun) Televisi*, <http://www.bapeda.jabar.go.id/bapeda/desigh.document-informasi.php?p=13&c=304>, hlm.1 diakses tanggal 2 November 2008.

Jadi, intensitas adalah skala keseringan dan kebiasaan. Intensitas menonton tayangan televisi sebaiknya jangan lebih dari dua jam, karena intensitas menontonnya ditambah, akan berpengaruh terhadap kebiasaan sehari-hari, seperti tidur, makan dan kehidupan sosial.¹¹

e. Tayangan yang Ditonton

Tayangan yang ditonton dapat mempengaruhi semua kelompok masyarakat. Hubungan antar anggota keluarga dapat renggang karena perhatian mereka lebih terpusat pada acara-acara televisi. Tayangan televisi juga dapat mengubah suatu tatanan yang baik menjadi tidak pada tempatnya. Misalnya gaya hidup yang seharusnya ada padanya kini berubah mengikuti gaya hidup yang ditawarkan melalui televisi. Sikap hidup juga berubah mengikuti sikap yang sering dilihat di televisi. Misalnya, memecahkan masalah dengan jalan pintas, balas dendam, bunuh diri, atau dengan obat-obatan terlarang. Informasi yang ditayangkan televisi mengkondisikan pemirsa untuk menjadi konsumtif, materialistik dan cenderung menyederhanakan masalah yang sebenarnya sulit sehingga memilih pemecahan tanpa pengorbanan dan usaha yang sungguh-sungguh.

Begitu banyak tayangan yang disajikan oleh televisi di antaranya adalah:

- Berbagai informasi dan cerita aktual dari seluruh dunia.
- Iklan-iklan yang ditampilkan begitu menarik dan provokatif
- Hiburan-hiburan (reality show), lawak, sinetron, film, musik dan lain-lain.
- Dokumenter dan pengetahuan umum
- Perbincangan para pakar
- Kebutuhan para spiritual masyarakat berupa mimbar agama.

Kalau diperhatikan, tampaknya tidak ada yang salah dengan unsur di acara televisi di atas. Hanya, jika diuraikan akan terlihat

¹⁰ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al Bairy, *Op.Cit.*, hlm. 265.

¹¹ Angela Wika Citra Kusuma, "*The TV Junkie*", <http://mediaindonesia.com/media/perempuan/?ar.id-MTU4>, hlm. 1, diakses tanggal 3 November 2008.

betapa banyaknya tayangan yang kurang memperhitungkan daya tangkap dan daya seleksi pemirsa. Adakalanya juga unsur edukatif televisi kurang dirasakan. Misalnya dalam tayangan yang menyodorkan adegan-adegan kekerasan, erotis, kelecikan dan tipu daya manusia terhadap sesamanya.¹²

f. Waktu Menonton Tayangan Televisi

Menonton tayangan televisi sebaiknya disesuaikan dengan waktu. Waktu yang digunakan untuk menonton televisi adalah waktu yang tidak digunakan untuk kegiatan lain. Padahal dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya keseimbangan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain. Saat menonton tayangan televisi, harus ada seleksi yang ketat terhadap pilihan acara yang ditonton.¹³

Waktu menonton tayangan televisi juga disesuaikan dengan usia yang menonton. Jika penontonnya anak-anak, jangan dibiasakan menonton tayangan yang biasa ditonton oleh orang dewasa, misalnya sinetron yang biasa ditayangkan setiap pukul 19.00.

2. Kualitas Hafalan al-Quran

a. Pengertian Kualitas Hafalan al-Quran

Kata kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya): tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.¹⁴Kualitas, bahasa Inggrisnya adalah *quality*. *Quality is noun is (high) degree of goodness (c) something typical of a person or thing. Quality of a high degree of goodness, quality product.*¹⁵ *Quality (us) (high) standard: how good or bad something is, (c) typical part of*

¹² Poppy M. Elia, *Pengaruh Televisi dalam Keluarga*, <http://bpkpenabur.or.id/kwiyata/75/bina.htm>, hlm. 1, diakses tanggal 3 November 2008.

¹³ Buntomi, *Saatnya Diet Menonton Televisi*, http://buntomijanto.wordpress.com/2008/05/28/saatnya_diet_menonton_televisi/buntomipress, hlm. 2, diakses tanggal 3 November 2008

¹⁴ Risa Agustin, S.Pd., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, t.th), hlm. 358.

¹⁵ Della Summers, *Longman Handy Learners Dictionary of American English*, (America: Pearson Education Limited, 2000), p. 338.

somebody or some things character.¹⁶ Jadi kualitas adalah tingkat baik dan buruk seseorang atau suatu benda.

Hafalan berasal dari kata hafal mendapat akhiran –an. Hafal (kk: kata kerja), telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala, hafalan (kb: kata benda), hasil menghafal, sesuatu yang dihafal.¹⁷

al-Quran menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. al-Quran adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu: “*maqru* = yang dibaca”.¹⁸ Menurut istilah al-Quran ialah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمَنْزَلُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمَكْتُوبُ فِي الْمِصْحَفِ بِاللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولُ
إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمَبْدُوءِ بِالْفَاتِحَةِ الْمَحْتَمُومِ بِالنَّاسِ

“Kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf, yang berbahasa Arab, yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawatir, yang dimulai dengan surat Al Fatihah, disudahi dengan surat An Nas”.

Demikianlah salah satu ta’rif yang diberikan ahli ushul. Ada juga yang menambah perkataan:

أَلِمْتُ عَبْدًا بِتِلَاوَتِهِ

“Yang kita beribadah dengan membacanya (yang dipandang membacanya dalam suatu ibadah).¹⁹

Jadi kualitas hafalan al-Quran adalah tingkat mutu atau kadar baik atau buruk hafalan al-Quran seseorang (santri, pen).

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan al-Quran

¹⁶ Oxford University Press, *Oxford Learners Pocket, Dictionary New Edition*, (New York: Oxford University Press, 2000), p. 350.

¹⁷ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, t.th), lm. 238.

¹⁸ Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), cet III, edisi ke-2, hlm. 3

¹⁹ Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam I*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), hlm. 188.

Secara garis besar, kualitas hafalan al-Quran bisa dikategorikan baik, sedang atau tidak baik (kurang baik) bisa dilihat dari bacaan al-Quran menghafal al-Quran dan dilihat dari kelancaran hafalan al-Quran menghafal al-Quran.

1. Bacaan al-Quran

Bacaan al-Quran bisa dikategorikan baik, sedang, kurang atau tidak baik bisa dilihat dari kesesuaian dengan makhorijul huruf dan sifatul huruf, tajwid dan ghorib, fasih dan tartilnya bacaan menghafal al-Quran.

a. Kesesuaian dengan makhorijul huruf dan sifatul huruf

1. Makhorijul huruf

Makhorijul huruf berasal dari kata makhroj dan huruf. Makhroj adalah daerah artikulasi (dalam pengucapan/ sistem ujaran), sistem pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan, dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf.²⁰

Jadi makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Menurut Imam Khalil, makhorijul huruf itu ada 17 sebagaimana dikeluarkan dalam nadlom berikut:


مَخْرَجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةٌ عَشْرَةٌ # عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنْ اخْتَبَرَ

Adapun keterangannya di bawah ini:²¹

Tabel 1
Makhorijul Huruf

²⁰ M. Dahlan Y. Al Barry, L. Lya Sofyan Yaqub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Seri Intelektual, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 475.

²¹ Hj. Maftuhah, AM, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, (Pati: Sekretariat PPNQ, t.th), hlm. 34.

No	Keterangan Makhroj	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan (جوق) 	أ, ب, ج, د, هـ, و, ز
2	Pangkal tenggorokan (اقصى الحلق)	ء, هـ
3	Tengah tenggorokan (وسط الحلق)	ع, ح
4	Puncak tenggorokan (ادن الحلق)	غ, خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit atas (لسان)	ق
6	Pangkal lidah yang akan ke depan mengenai langit-langit (<i>cethak</i>) (لسان)	ك
7	Tengah lidah mengenai tengah langit-langit	ج, ش, ح, ي
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai gigi geraham atas sebelah dalam lidah memanjang (لسان)	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi seri pertama (لسان)	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi seri pertama yang atas (لسان)	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi seri pertama (لسان)	لا, ر
12	Ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusinya	ط, د, ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi seri atas dan bawah	ص, س, ز
14	Ujung lidah mengenai 2 gigi seri pertama atas.	ظ, ذ, ث

15	Bibir bawah bagian dalam mengenai gigi seri atas (شفتين)	ف
16	Kedua bibir atas bawah (شفتين)	و، ب، م
17	Rongga pangkal hidung (خيشوم)	حروف غنة

2. Sifatul Huruf (Sifat-sifat huruf)

No	Sifat	Ta'rifnya	Hurufnya
1	همس	Keluar/terlepasnya nafas	(Jumlah 10 huruf) فحثة شخص سكت
2	جهر	Tertahannya nafas	(Jumlah 18 huruf) عظم ورن قارئ ذى غض جدطلب
3	شدة	Tertahannya suara	(Jumlah 8 huruf) اجد قط بكت
4	رخاوة	Terlepasnya suara	(Jumlah 15 huruf) خد غث حظ فض شوص زى ساه
5	بينية	Sifat pertengahan antara syidah dan rokhwah	(Jumlah 5 huruf) لن عمر
6	استعلاء	Naiknya lidah ke langit-langit	(Jumlah 18 huruf, juga huruf tafkhim) خص ضغط قط
7	استفال	Turunnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 7 huruf, disebut juga huruf tarqiq) ثبت عز من يجود حرفة اذ شل سكا

8	اطباق	Terkatupnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 4 huruf) ص, ض, ط, ظ
9	انفتاح	Renggangnya lidah dari langit-langit	(Jumlah 24 huruf) من اخذ وجد سعة عزكا حق له شرب غيب
10	اذلاق	Ringan diucapkan, (menurut lisan orang Arab)	(Jumlah 6 huruf) فر من لب
11	اصمات	Berat diucapkan (menurut orang Arab)	(Jumlah huruf 22) جز غث ساخط صد ثقة وعده يحضك
12	صفير	Suara tambahan yang mendesis	ص, س, ز
13	قلقله	Suara tambahan yang kuat yang keluar dan telah menekan makhroj	(Jumlah huruf 5) قطب جد
14	لين	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	(Jumlah huruf 2) ا, اء, وء, ؤء
15	انحراف	Condongnya huruf ke makhroj/ sifat yang lain	(Jumlah huruf 2) ل, ر
16	تفشي	Berhamburnya angin di mulut	(Jumlah 1 huruf) ش
17	تكرير	Bergetarnya ujung lidah	(Jumlah 1 huruf) ر
18	استطالة	Memanjangnya ujung lidah dalam makhrajnya	(Jumlah 1 huruf) ض

Sifat-sifat huruf hijaiyah ada 17 menurut qaul yang termasyhur yaitu asy Syaikh Kholil bin Ahmad. Sifat-sifat tersebut yang lima berlawanan ($5 \times 5 = 10$) dan yang tujuh tidak berlawanan.

a. Sifat-sifat yang berlawanan / صفة لازمة

- | | | |
|------------|-------------------|---------|
| 1. جهر | berlawanan dengan | همس |
| 2. شدّة | Berlawanan dengan | رخاوة |
| 3. استعلاء | Berlawanan dengan | استيفال |
| 4. اطباق | Berlawanan dengan | انفتاح |
| 5. اصمات | Berlawanan dengan | ادلاق |

b. Sifat-sifat yang tidak berlawanan/ صفت عارضة

1. صغير
2. قلقلة
3. انحراف
4. تكرير
5. تفشى
6. استطالة
7. لين

Setiap huruf hijaiyah paling sedikit memiliki lima sifat di antara sifat-sifat 10 yang berlawanan. Bila mempunyai lebih dari 5 sifat, maka tambahannya adalah salah satu dari sifat yang tidak berlawanan. Sifat-sifat huruf dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Sifat yang kuat, jumlahnya ada 11:

1. جهر
2. شدّة
3. استعلاء
4. اطباق
5. اصمات

6. فلقلة
7. صغير
8. انحراف
9. تكرير
10. استطالة
11. تفشّي

b) Sifat yang lemah, jumlahnya ada 6 yaitu:

1. همس
2. رخاوة
3. استفال
4. انفتاح
5. اذلاق
6. لين

Untuk memudahkan pemahaman tentang sifatul huruf dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Sifatul Huruf

7	6	5	4	3	2	1	المرزوق	المرزوق
-	-	شدة	جهر	استفال	اصمات	انفتاح	ء	1
-	فلقلة	شدة	جهر	استفال	اذلاق	انفتاح	ب	2
-	-	شدة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	ت	3
-	-	رخاوة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	ث	4
-	فلقلة	شدة	جهر	استفال	اصمات	انفتاح	ج	5
-	-	رخاوة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	ح	6
-	-	رخاوة	همس	استفال	اصمات	انفتاح	خ	7

8	د	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	شدة	فلقلة	-
9	ذ	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	-	-
10	ر	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	بينى	تكرير	انحراف
11	ز	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	صغير	-
12	س	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	صغير	-
13	ش	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	تفشى	-
14	ص	اطباق	اصمات	استعلاء	همس	رخاوة	صغير	-
15	ض	اطباق	اصمات	استعلاء	جهر	رخاوة	استيطالة	-
16	ط	اطباق	اصمات	استعلاء	جهر	شدة	فلقلة	-
17	ظ	اطباق	اصمات	استعلاء	جهر	بينى	-	-
18	ع	اطباق	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	-	-
19	غ	انفتاح	اصمات	استعلاء	جهر	رخاوة	-	-
20	ف	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	-	-
21	ق	انفتاح	اصمات	استعلاء	جهر	شدة	فلقلة	-
22	ك	انفتاح	اصمات	استفال	همس	شدة	-	-
23	ل	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	رخاوة	انحراف	-
24	م	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	بينى	-	-
25	ن	انفتاح	اذلاق	استفال	جهر	بينى	-	-
26	هـ	انفتاح	اصمات	استفال	همس	رخاوة	-	-
27	و	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	لين	مد
28	ى	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	شدة	لين	مد
29	الف	انفتاح	اصمات	استفال	جهر	رخاوة	لين	مد

Keterangan:

1. Huruf alif selamanya mati dan selalu jatuh sesudah harakat fathah.
2. Huruf wawu dan ya' menjadi mad bila jatuh sesudah harakat yang sesuai.
3. Huruf wawu dan ya' menjadi lin bila jatuh sesudah harakat fathah.
4. Huruf yang bersifat qolqolah selalu sukun (mati) dan akan lebih jelas kalau mati karena waqof.
5. Huruf yang bersifat بينى yaitu bersifat antara رخاوة dan شدة atau disebut juga dengan sifat وسط²²

b. Kesesuaian dengan Tajwid dan Ghorib/Musykilat

1. Tajwid

التَّجْوِيدُ لُغَةً الْإِتْيَانُ بِالْجَيْدِ وَاصْطِلَاحًا عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَّرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوِهِمَا

Berdasarkan redaksi yang telah tertulis, tajwid secara bahasa adalah mendatangkan (bacaan) dengan baik. Tajwid secara istilah adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui hak-hak setiap huruf dan memberikan hak sifat-sifat huruf, mad-mad dan lain sebagainya seperti tarqiq, tafkhim, dan sejenisnya (tarqiq dan tafkhim).

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam penetapan (pengucapan) lafadz Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. yang lisannya lebih fasih. Tujuan yang lain yaitu untuk menjaga lisan dari kesalahan saat membaca kitabullah.²³

²² *Ibid.*, hlm. 5-13

²³ Syeikh Muhammad Al Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid*, (Semarang: Pustaka Al Alawiyah, 1408 H), hlm. 4.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, tetapi mengamalkannya farhu ain.

Para ulama mendefinisikan tajwid, yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan. Para ulama menganggap qiraat Quran (apalagi menghafal, pen) tanpa tajwid sebagai suatu lahn. Lahn adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafaz, baik secara khafiy maupun secara jaliy. Lahn jaliy adalah kerusakan pada lafadz secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama qiroat maupun lainnya, menjadikannya kesalahan I'rab atau Shorof. Lahn khafiy adalah kerusakan pada lafal yang hanya dapat diketahui oleh ulama qiraat dan para pengajar al-Quran yang cara bacanya diterima langsung dari mulut para ulama qiraat dan kemudian dihafalnya dengan teliti berikut keterangan tentang lafadz - lafadz yang salah itu.²⁴

Mempelajari ilmu tajwid berarti mempelajari hukum-hukum yang tercantum di dalamnya, hukum-hukum tersebut antara lain:

- a. Ghunnah Musyaddadah adalah setiap nun atau mim bertasydid.

Contoh: نُّنٌ, اَنَّ

- b. Hukum Nun Sukun Tanwin

- 1) Idgham Bighunnah ialah nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf ya', nun, mim, wawu

²⁴ Manna Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir As, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2007), cet. 11, hlm. 265-266.

Contoh:

لَمَنْ يَرَى, عَنْ نَفْسِهِ, فَتَحاً مُبِيناً, عَدَابٌ وَاصِبٌ

- 2) Idgham Bilaghunnah ialah nun sukun/tanwin bertemu lam atau ra

Contoh: مِنْ لَدُنْكَ, غَفُورٌ رَحِيمٌ

- 3) Iqlab ialah nun sukun atau tanwin bertemu ba'

Contoh: مِنْ بَحْلِ

- 4) Izhar Halqi ialah nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf Hamzah (alif), ha, kha', 'ain, ghain, ha.

Contoh:

مَنْ أُوتِيَ, مِنْ حَيْثُ, مَنْ حَقَّتْ, مِنْ عِنْدِ اللَّهِ, عَدَابٌ
غَلِيظٌ, مِنْهَا

- 5) Ikhfa' Haqiqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15 (ta', tsa', jim, dal, dzal, sin, syin, shad, dhad, tha, zha, fa, qaf, kaf, za'. contoh:

مِنْ تَحْتِهَا, مَاءٌ تَجَاجَا, أَنْجَيْنَاكُمْ, قِنُونَ دَانِيَةً, مَنْ
ذَ الَّذِي, يَوْمَعِدُّرُزُقٌ, إِنَّ الْإِنْسَانَ, عَدَابٌ شَدِيدٌ, قَوْمًا
صَالِحِينَ, مُسْفِرَةٌ ضَاحِكَةٌ, وَمَا يَنْطِقُ, عَنْ ظُهُورِهِمْ, عَمْرٌ
فَهُمْ, رِزْقًا قَالُوا, مَنْ كَانَ

c. Hukum Mim Sukun

- 1) Idgham Mitsli Ma'al Ghunnah ialah mim sukun bertemu mim. Contoh: لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ

- 2) Ikhfa' Syafawi ialah mim sukun bertemu ba'

Contoh: إِنَّهُمْ بِذَلِكَ

- 3) Izhar Syafawi ialah mim sukun bertemu huruf selain mim dan ba. Contoh: هُمْ نَائِمُونَ

d. Idgham

- 1) Idgham Mutamatsilain ialah setiap huruf yang sama yang pertama sukun. Contoh: اضْرِبْ بِعَصَاكَ

- 2) Idgham Mutajanisain ialah ta sukun bertemu tha, tha sukun bertemu ta, ta sukun bertemu dal, dal sukun bertemu ta, dzal sukun bertemu zha, tsa sukun bertemu dzal dan ba' sukun bertemu mim. Contoh:

قَالَتْ طَائِفَةٌ لِّئِنَّ بَسَطْتَ, اَثَقَنْتَ دَعْوَالَلهِ, قَدْ تَبَيَّنَ, اِذْ ظَلَمُوا, يَلْهَثُ ۗ ذٰلِكَ, يُبَيِّنُ رَكْبًا مَعَنَا

- 3) Idgham Mutaqaribain ialah lam sukun bertemu ra dan qaf sukun bertemu kaf. Contoh: قُلْ رَبِّ, اَلَمْ تَخْلُقْكُمْ

e. Qalqalah

Ialah suara yang memantul, hurufnya ada lima, yaitu: qaf, tha, ba, jim, dal.

Contoh: يَفْرَأُ, يَطْمَعُ, يَبْخُلُ, يَجْعَلُ

Qalqalah ada 2 yaitu:

- 1) Qalqalah Shugra ialah huruf qalqalah yang matinya asli seperti contoh di atas.
2) Qalqalah Kubra yaitu huruf qalqalah yang matinya mendatang, disebabkan dibaca waqaf. Contoh:

أَحَدٌ Dibaca أَحَدٌ

f. Lafadh Allah (لام جلاله)

Hukumnya ada dua yaitu tafkhim dan tarqiq

1) Dibaca tafkhim jika lafad Allah didahului harakat fathah atau dhammah. Contoh: اللهُ, نَصْرُ اللهُ

2) Dibaca tarqiq jika lafad Allah didahului harakat kasroh.

Contoh: بِاللَّهِ

g. Lam Ta'rif

Lam ta'rif dibagi dua:

1) Idgham Syamsiyyah ialah lam ta'rif bertemu salah satu huruf 14,

yaitu: ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh: وَالتَّيْنِ

2) Izh-har Qomariyah ialah lam ta'rif bertemu dengan salah satu huruf 14,

yaitu: ب ج ح خ ع غ ف ق ط م ه ء ي

Contoh: الْبَلَاءُ

h. Hukum Ra'

Hukumnya ada 2, yaitu:

1) Tafkhim

Ra' yang dibaca tafkhim antara lain: ra fathah, ra fathatain, ra dhummah, rha dhummatain, ra sukun didahului fathah atau dhummah, ra sukun didahului kasrah ada Hamzah washol, ra sukun didahului kasrah bertemu huruf Isti'la (ص ض ط ظ)

(غ ق) dalam satu kalimat, ra hidup didahului huruf

mati selain ya' yang sebelumnya ada fathah atau

dhummah dibaca waqaf, ra hidup didahului fathah atau dhummah dibaca waqaf. Contoh:

رَبَّنَا، حَيْرًا، زُوَيْدًا، كَفِيرًا، أَرْسَلَ، قُرْآنًا، أَمِ ارْتَابُوا،
 ارْجِعُوا، مَرْصَادًا، قِرْطَاسًا، شَهْرًا، صُفْرًا، كَلًّا لَا وَرَرَ، تُغْنِي
 النُّذْرُ

2) Tarqiq

Ra yang dibaca tarqiq antara lain: ra kasrah ra kasratin, ra sukun didahului kasrah, ra hidup didahului ya sukun dibaca waqaf, ra hidup didahului huruf mati selain ya yang sebelumnya ada kasroh dibaca waqaf, ra hidup didahului kasroh dibaca waqaf. Contoh:

رَجَسٌ، حُسْرٌ، فِرْعَوْنٌ، فَكَّيْرٌ، حَيْرٌ، بَصِيرٌ، بَكْرٌ، تُبَلَى السَّرَائِرُ

i. Hukum Mad

Mad ialah fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya sukun, dhummah diikuti wawu sukun. Hukum Mad dibagi dua yaitu:

- 1) Mad Thabi'i ialah mad yang tidak bertemu Hamzah, sukun dan tasydid, dan panjangnya satu alif (dua harakat)

Contoh: نُوحِيهَا

- 2) Mad Far'i dibagi 13 yaitu:

- a. Mad wajib Muttashil ialah mad bertemu Hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 ½ alif (5 harakat).

contoh: جَاءَ

- b. Mad Jaiz Munfashil ialah mad bertemu Hamzah (bentuknya alif) di lain kalimat. Panjangnya $2\frac{1}{2}$ alif (5 harakat).

Contoh: وَمَا أَمْرُؤًا

- c. Mad ‘Aridl Lissukun ialah mad bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya mad boleh 1, 2 atau 3 alif.

Contoh: تَعْلَمُونَ – تَعْلَمُونَ

- d. Mad ‘Iwadi ialah harakat fathatain dibaca waqof, selain ta’ marbutah. Panjang mad 1 alif (2 harakat).

Contoh: عَلِيمًا – عَلِيمًا

- e. Mad Shilah ialah setiap hu dan hi yang terletak di antara dua huruf hidup. Mad shilah dibagi menjadi dua:

- Mad Shilah Qashirah ialah mad shilah bertemu selain huruf Hamzah, panjangnya satu alif (2 harakat).

Contoh: إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

- Mad Shilah Thawilah ialah mad shilah bertemu huruf Hamzah (bentuknya alif) panjangnya $2\frac{1}{2}$ alif (5 harakat).

Contoh: مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا

- f. Mad Badal ialah Hamzah diikuti huruf mad yang munasabah (yang sesuai).

- Hamzah fathah diikuti alif aa
- Hamzah kasrah diikuti ya sukun ii

- Hamzah dhummah diikuti wawu sukun uu, panjangnya 1 alif (2 harokat), contoh: أَمْنُوا
- g. Mad Tamkin ialah ya kasrah bertasydid bertemu ya sukun, panjangnya satu alif (2 harakat).
Contoh: أَمِينٌ
- h. Mad Lin ialah wawu sukun atau ya sukun didahului haraka fathah bertemu huruf hidup dibaca waqof, dan panjangnya boleh, 1,2 atau 3 alif. Contoh: حَوْفٌ - حَوْفٌ
- i. Mad Lazim Mutsaqqal kalimi yaitu mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif (6 harakaf).
Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ
- j. Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi yaitu mad bertemu sukun dalam kalimah. Panjangnya 3 alif.
Contoh: َالْآنَ
- k. Mad Lazim Mutsaqqal Harfi ialah mad bertemu tasydid dalam huruf. Panjangnya 3 alif.
Contoh: الم
- l. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi ialah mad bertemu sukun dalam huruf. Panjangnya 3 alif, contoh:
 - Sin pada يس dan طس
 - Mim pada حم
 - Lam pada الر
 - Kaf, ain, shod pada كهيعص

- Ain, sin, qaf pada عسق

Sedangkan ain pada عسق dan pada

كهيحص bisa juga dinamakan Mad Lin Lazim

Mukhaffaf Harfi sebab Mad Lin pada huruf.

Panjangnya 3 alif. Huruf-huruf Mad Lazim Harfi

ada delapan yaitu: ن ق ص ع س ل ك م

Sedangkan ح ي ط ه ر adalah mad thabi'i harfi panjangnya satu alif.

m. Mad Farq ialah hamzah Istifham (hamzah bertanya) bertemu hamzah اً panjangnya 3 alif.

Contoh: ²⁵فَأَنَّ اللَّهَ

2. Ghorib/Musykilat

- 1) م : mim kecil / waqof lazim, tanda harus berhenti
- 2) Titik tiga muanaqah (معانقة) berhentilah di salah satu titik tiga.
- 3) ط قلى قف ج Tanda waqaf sebaiknya berhenti.
- 4) صلى ق لا زم ص Tanda washal sebaiknya dibaca terus.
- 5) انا, فانا Semua tulisan ana yang didahului alifa, na nya dibaca pendek.
- 6) جَاءَنَا لِقَاءَنَا Semua tulisan ana yang didahului hamzah tetap dibaca panjang

²⁵ Hj. Maftuhah, AM, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Pati: Sekretariat PP NQ.tth), hlm. 1-30.

- 7) أَنْ طَهَّرَا Bacaan hati-hati ro nya dibaca panjang, terdapat di QS. Al- Baqarah: 125 juz 1.
- 8) مَنْ يَشَاءِ اللَّهُ Bacaan hati-hati sya nya dibaca pendek. Terdapat di QS. al Anam: 39 juz 1.
- 9) ذَلِكَ لِمَنْ Bacaan hati-hati lamin bukan liman terdapat di QS. as Syura: 43 juz 25.
- 10) دَكَّاءَ Jika wakaf dibaca دَكَّاءَ hamzah fathah, kasroh, dhummah kasrotain dan dlummatain waqofnya dibaca sukun terdapat di QS. al Kahfi: 98 juz 16.
- 11) وَنِسَاءَ Jika waqof dibaca وَنِسَاءَ hamzah fathatain waqofnya dibaca panjang 1 alif terdapat di QS. an Nisa': 1 juz 4.
وَنِدَاءَ Keterangan sama dengan وَنِسَاءَ , tetapi terdapat di QS. al Baqarah: 171 juz 2.
- 12) a. أَنْ الَّذِينَ Nun kecil di bawah namanya nun 'iwadl, awal ayat jika ada nun 'iwadl yang berkasroh atau tanpa kasroh selamanya tidak dibaca. Tulisannya: الَّذِينَ dibaca الَّذِينَ terdapat di QS. an Nis: 139 juz: 5.
- b. أَنْ الَّذِي ه نَذِيرٌ Keterangananya dengan nomor 12, a tapi 12, b terdapat di QS. al Furqon 1-2 juz: 18.
- c. أَنْ الَّذِي ه مُرِيبٌ Keterangananya sama dengan no. 12 a dan 12 b, tapi 12 terdapat di QS. Qaf: 25-26 juz 26.

13) قَوْمًا لِلَّهِ Nun kecil di bawah namanya nun 'iwadl, setiap

ada nun iwadl sebaiknya dibaca washol..

- Sebelum nun iwadl berharakat fathatain dibaca fathah.
- Sebelum nun iwadl berharakat dlummatin dibaca dlummah.
- Sebelum nun iwadl berharakat kasrotain dibaca *kasroh*
- Sebelum nun iwadl berharakat fathah diikuti alif dibaca pendek, terdapat di QS. Al- Araf: 164 juz 9.

اَوْهُوَانِ نَفَصًا Keterangan sama dengan

terdapat di QS al- Jumuah: 11 juz 28.

14) Tulisan shad di atasnya ada sin kecil di al-Quran ada empat.

- وَيَبْصُطُ Tulisannya shad harus dibaca sin menjadi terdapat di QS al- Baqarah: 245 juz 2.
- بَسْطَةً-بَصْطَةً Tulisannya shad harus dibaca sin terdapat di QS al - Araf: 69 juz 8.
- اَمْ هُمُ الْمَصِيطُونَ Boleh dibaca shad اَمْ هُمُ الْمَصِيطُونَ

Boleh dibaca sin اَمْ هُمُ الْمَسِيطُونَ

Terdapat di QS. At- Thur: 37 juz 27.

- مُمَصِيطٍ Tulisannya shad tetap dibaca shad terdapat di QS al- Ghasiyah: 22 juz 30.

15) أَنَابَ Semua tulisan ana yang didahului alif na nya di

baca pendek. Kecuali 4 yaitu:

أَنَابَ - أَنَابُوا - أَنَا سَيِّءٌ - أَلا نَأْمَلُ

Na nya tetap dibaca panjang

- أَنَابَ مِنْ Terdapat di QS Ar - Ra'd: 27 juz 13 dan

QS. Luqman: 15 juz 21.

أَنَابَ Terdapat di QS. Shad: 24 juz 23

ثُمَّ أَنَابُوا Terdapat di QS. Shad 34 juz 23

- وَأَنَابُوا Keterangannya sama dengan أَنَابَ, terdapat di

QS al- Furqon: 49 juz 19.

- أَلا نَأْمَلُ Keterangan sama dengan أَنَابَ, terdapat di

QS Ali Imron: 119 juz 4.

16) أَفَائِنَ Bacaan hati-hati fa nya dibawa pendek terdapat di

QS. Ali Imron: 144 juz 4 dan QS. al- Anbiya: 34 juz 17.

مَنْ نَبَأَ Bacaan hati-hati ba nya dibaca pendek,

terdapat di QS.al – An'am: 34 juz 7.

17) أَلا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا Jika dibaca waqof: أَلا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا

Jika dibaca washol أَلا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا

Terdapat di QS. al Maidah: 8 juz 6

18) يَلْهَيْتُ طَ ذَلِكَ يَلْهَيْتُ طَ ذَلِكَ jika dibaca waqof يَلْهَيْتُ طَ ذَلِكَ يَلْهَيْتُ طَ ذَلِكَ

يُلْهَدُ لِكَ وَاشْهَل

bacaan idgham mutajanisain terdapat di QS. al A'raf: 176 juz 9.

19) لَا تَعْلَمُونَهُمْ حَ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

Jika dibaca waqaf لَا تَعْلَمُونَهُمْ حَ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

Jika diberi washal لَا تَعْلَمُونَهُمْ حَ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

Terdapat di QS al - Anfal 60 juz 10

20) أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ

membaca basmalah hanyalah membaca ta'awudz.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ

Perhatian:

- Haram hukumnya membaca basmallah di surat Baraah/at - Taubah
- Makruh hukumnya membaca basmalah di tengah surat Baraah/at - Taubah, tetapi yang lebih utama tidak membaca. Terdapat di QS at - Taubah: 1 juz 10.

21) ...الآ... semua tulisan الآ di al-Quran bagus dibaca

washol kecuali di tiga tempat, bagus dibaca waqof sebelum

a) أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ عَلَى الْآ تَفْعَلُوهُمُ

terdapat di QS. al - Anfal: 73 juz 10

b) فِي الْآخِرَةِ الْآ قَلِيلًا . الْآ تَنْفِرُوا

Terdapat di QS Baraah/at - Taubah: 38-39 juz 10.

c) شَيْءٍ قَدِيرٍ . إِلَّا تَنْصُرُوهُ

Terdapat di QS. Baraah/at - Taubah: 39-40 juz 10

22) مَلَائِيهِ مَلَائِيهِمْ di al-Quran La

nya dibaca pendek. Terdapat di QS al - Mukminun: 46
juz 18 dan QS. Yunus 83 juz 11.

23) مجرّها Bacaan Imalah (اماله), Imalah artinya

memiringkan bunyi fatihah pada kasrah, di al - Quran
hanya satu terdapat di QS. Hud: 41 juz 12.

24) اِرْكَبْ مَعَنَا Ba' sukun dibaca mim sukun, bacaan Idgham

Mutajanisain, terdapat di QS. Hud, 42 juz 12

25) يَوْمِيذِ Bacaan hati-hati mim nya dibaca kasrah, terdapat

di QS. Hud: 66 juz 12 dan QS. al Ma'arij: 11 juz 29.

26) تَمُودًا Semua tulisan تَمُودًا di al-Quran da nya dibaca

pendek, jika terpaksa waqof maka da nya dibaca
sukun, تَمُودًا atau panjang satu alif تَمُودًا, kata ini terdapat
di empat surat.

a) QS. Hud: 58 juz 12

b) QS. al - Furqan: 38 juz 19

c) QS. al - 'Ankabut: 38 juz 20

d) QS an - Najm: 51 juz 27

27) لَا تَأْمَنَّا Bacaan Isymam. Isymam artinya

mencondongkan bibir ke depan di tengah-tengah
sebagai isyarah bunyi dhummah, di al-Quran hanya
satu yaitu terdapat di QS. Yusuf: 11 juz 12.

28) Semua tulisan wa yang diikuti alif wa nya dibaca panjang, kecuali lima yaitu:

لِتَتَّلُوا - لِيَبْلُوا - لِيَرُبُوا - وَنَبَلُوا - لَنْ نَدْعُوا

Wa nya dibaca pendek, jika terpaksa waqof maka wa nya dibaca sukun

لِتَتَّلُوا - لِيَبْلُوا - لِيَرُبُوا - وَنَبَلُوا - لَنْ نَدْعُوا

- لِتَتَّلُوا Terdapat di QS. Ar - Ra'd: 30 juz 13
- لِيَبْلُوا Terdapat di QS. Muhammad 4 Juz 26
- لِيَرُبُوا Terdapat di QS. ar - Rum 39 juz 21
- وَنَبَلُوا Terdapat di QS. Muhammad 31 juz 26
- لَنْ نَدْعُوا Terdapat di QS. al - Kahfi: 14 juz 15

29) نُونُ الدُّنْيَا - بُنْيَانٌ - صِنْوَانٌ - قِنْوَانٌ Nun sukunnya tidak

boleh dibaca dengung, sebab nun sukun bertemu wawu dan ya' dalam satu kalimat namanya Idzhar Wajib.

- الدُّنْيَا Dimana saja
- بُنْيَانٌ Terdapat di QS. as - Shof 4 juz 28
- صِنْوَانٌ Terdapat di QS. ar - Ra'd 4 juz 13
- قِنْوَانٌ Terdapat di QS al - An'am 99 juz 7

30) مِائَتَيْنِ مِائَةً. Bacaan hati-hati mi nya dibaca pendek, terdapat di QS. al - Anfal: 65 juz 10.

31) عَوَاجًا فَيِّمًا) bacaan setelah (saktah/sin kecil) artinya

berhenti sejenak setelah satu alif dan tidak boleh bernafas, di al-Quran ada empat:

a) فَيِّمًا . عَوَاجًا Terdapat di QS. al - Kahfi: 1 & 2 juz 15

b) مِنْ مَّرْقَدِنَا سَكَّةَ هَذَا Terdapat di QS. Yasin 52 juz 23

c) وَفَيْلٍ مَنْ سَكَّةَ رَاقٍ Terdapat di QS. al - Qiyamah: 27
ayat 29

d) كَلَّا بَلْ سَكَّةَ رَانَ Terdapat di QS at - Tathfif: 14 juz

30.

32) لَكِنَّا هُوَ اللهُ Bacaan hati-hati na nya dibaca pendek,
terdapat di QS. al Kahfi: 38 juz 15

33) وَلَكِنَّا Na nya tetap dibaca panjang terdapat di QS. .al
Qoshosh: 45 juz 20.

34) دَلِكُمْ النَّارُ, jika dibaca washol terdapat di QS Al Hajj: 72 juz 17.
Jika dibaca waqof دَلِكُمْ النَّارُ

35) فِيهِ مِهَانًا. إِلَّا) Bacaan hati-hati hinya dibaca panjang,
terdapat di QS Al Furqon: 69 juz 19. setiap ada
sebaliknya dibaca washol.

36) الْعَنْكَبُوتِ طِ انْتَحَدَتْ) Jika dibaca waqof الْعَنْكَبُوتِ طِ انْتَحَدَتْ

Jika dibaca washol الْعَنْكَبُوتِ انْتَحَدَتْ

Terdapat di QS Al Ankabut: juz 20.

37) ضَعْفٍ - ضُعْفٍ - ضَعْفٍ - ضَعْفٍ Boleh dibaca - ضُعْفٍ - ضَعْفٍ

ضَعْفًا

Terdapat di QS Ar Rum: 54 juz 21

38) الضُّنُونُ هُنَا لِكَ (38) Jika dibaca waqof na nya dibaca

panjang, الضُّنُونُ هُنَا لِكَ jika dibaca washol na nya

dibaca pendek الضُّنُونُ هُنَا لِكَ. Terdapat di QS al Ahzab:

10 dan 11 juz 21

39) الرَّسُولُ وَقَالُوا (39) Jika dibaca waqof la nya dibaca panjang,

الرَّسُولُ وَقَالُوا, jika dibaca washol la nya dibaca pendek

الرَّسُولُ وَقَالُوا. Terdapat di QS al Ahzab: 67 dan 68 juz 22.

الرَّسُولُ وَقَالُوا (39) Jika dibaca waqof la nya dibaca panjang

الرَّسُولُ وَقَالُوا, jika dibaca washol la nya pendek الرَّسُولُ وَقَالُوا,

terdapat di QS. Al Ahzab: 67 dan 68 juz 22.

40) مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ (40) Jika dibaca waqof menjadi مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ

Jika dibaca washol مَثَلًا ن الْحَمْدُ لِلَّهِ, terdapat di QS az

Zumar: 39 juz 23

41) أَرِنَا الَّذِينَ (41) Bacaan hati-hati, dzanya dibaca fathah, terdapat

di QS Hamim assajdah/ Fushilat: 39 juz 24.

42) عَجْمِيُّ (42) Bacaan tashil artinya meringankan bacaan

Hamzah yang kedua, terdapat di QS Hamim assajdah /

Fushilat: 44 juz 24.

43) فِي السَّمَوَاتِ إِثْتُونِي Jika dibaca waqof فِي السَّمَوَاتِ إِثْتُونِي

jika dibaca washol menjadi ثونى فى السموات. Bacaan mad badal terdapat di QS al Ahqaf: 4 juz 26.

44) بِئْسَ الْإِسْمُ Bacaan naqol tulisannya alif, lam alif kasroh

dibaca lam kasroh. Terdapat di QS al Hujurat 11 juz 26.

45) إِلاَّ الَّى Bacaan hati-hati I nya dibaca panjang, terdapat

di QS al Mujadalah: 2 juz 28.

والى Bacaan hati-hati I nya dibaca panjang terdapat di

QS at Thalaq: 4 juz 28.

46) سَلْسِلًا Jika dibaca washal la yang kedua dibaca pendek,

سَلْسِلٍ وَأَعْلَلًا jika dibaca wa qaf la yang kedua dibaca sukun سَلْسِلٍ atau panjang satu alif سَلْسِلًا, terdapat di QS ad Dahr/al Insan: 4 juz 29.

47) قَوَارِيرًا . قَوَارِيرًا Cara membaca قَوَارِيرًا ada tiga yaitu:

a) Akhir ayat: 15 jika waqaf ra nya dibaca panjang, awal ayat 110 ra nya dibaca pendek menjadi

قَوَارِيرٍ . قَوَارِيرٍ مِنْ فَضَّةٍ

b) Ayat 15-16 jika washol, kedua ra nya dibaca pendek.

قَوَارِيرٍ قَوَارِيرٍ

c) Ayat 15-16 dibaca washol jika terpaksa berhenti di *Qowariro*

Ayat 16 maka ra yang pertama dibaca pendek dan

ra yang kedua dibaca sukun. قَوَارِيرٍ قَوَارِيرٍ

Dan diulang dari *Qowariro* yang kedua ra nya dibaca pendek *فَوَارِيرٍ مِنْ فِضَّةٍ*. Terdapat di QS ad Dahr/al Insan: 15-16 juz 29.

48) *حَالِدِينَ* Bacaan hati-hati da nya dibaca fathah, terdapat di QS al Hasyr: 17 juz 8.

49) *ثُمَّ آمِينَ* Bacaan hati-hati tsa nya dibaca fathah, terdapat di QS at Takwir: 21 juz 30 dan QS asy Syu'ara: 63 juz 19.

50) *نُقُوءُ* Bacaan hati-hati hu nya dibaca pendek, terdapat di QS Hud: 91 juz 12.

فَوَاكِهَ Bacaan hati-hati hu nya dibaca pendek, terdapat di QS al Mukminun: 19 juz 18 dan di QS as Shaffat: 42 juz 23.

يَرْضَا Bacaan hati-hati hu nya dibaca pendek terdapat di QS az Zumar: juz 23.

51) *عَلَيْهَ* Bacaan hati-hati ha nya dibaca dhummah, terdapat di QS al Fath: 10 juz 26.

52) *الْأَوْلَادِمْءَ* Bacaan hati-hati bukan terdapat di QS at Taubah 8 dan 10 juz 10.

53) *فَكِهَيْنَ* Bacaan hati-hati fa nya dibaca pendek, terdapat di QS at Tathfif: 31 juz 30.

54) لِلْعَالَمِينَ) Bacaan hati-hati lam nya dibaca kasrah terdapat

di QS ar Rum: 22 juz 21.²⁶

c. Fasih dan Tartil

1. Fasih

Fasih berasal dari bahasa Arab yaitu فَصَح - يَفْصَحُ

فَصَحَّ artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.²⁷

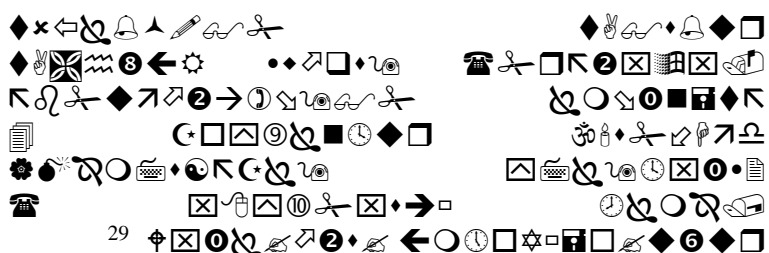
Sumber lain menyatakan fasih berasal dari kata فَصَّاحَةٌ, فَصَّاحٌ

أَفْصَحُ - فَصِيحٌ ج فُصْحٌ وَفُصْحَاءُ وَفُصَّاحٌ.²⁸ ketika membaca al-

Quran apalagi menghafalnya, dianjurkan dengan bacaan dan hafalan yang fasih, karena bacaan yang fasih lebih membekas dalam hati dan bisa direnungkan (ditadaburi) arti dan kandungan ayat yang dibaca.

2. Tartil

Membaca al-Quran dianjurkan dengan tartil, ketika menghafalkannya juga dengan tartil. al-Quran mengisyaratkan umat Islam untuk senantiasa tartil. Allah berfirman:



²⁶ Hj. Maftukhah, AM, *Metode Pengajaran Bacaan Ghorib/Muskilat*, (Pati: PP NQ, t.th), hlm. 1-21

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), cet. VIII, hlm. 317.

²⁸ Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997), cet. 4, hlm. 211.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 362.

berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah[1066] supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). (QS. Al Furqan: 32)

Kalimat *فَرَقْنَا* *أَيَّ* *أَوْ* *بَيِّنَاتٍ* berarti *رَتَّلْنَاهُ*

³⁰(pembedaan ayat setelah ayat atau penjelasannya). Allah juga berfirman:

*أَوْزِدْ عَلَيَّ هِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً*³¹

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan”(QS.al-Muzammil: 4)

Kalimat *رَتَّلِ الْقُرْآنَ* bermakna *إِقْرَأَهُ بِتَمَهْلٍ وَتَبْيِينِ حُرُوفٍ*³²

(membacanya dengan perlahan-lahan dan penjelasan huruf-huruf).

Ustadz Doktor Wahbah Zuhaily menjelaskan tafsir dari QS al Furqon: 32 adalah

لتقوية قلبك بتفريقه علي حفظه وفهمه اميا عاني التعب والاجهاد في حفظه وتعمقا في فهم المعنى بتمهل وتؤدة لتيسير فهمه و حفظه

Ayat ini diturunkan sebagai penguat dalam hati Muhammad saw ketika menghafal dan memahaminya. Dan keadaan Muhammad SAW adalah ummi (buta huruf), kalau al-Quran diturunkan sekaligus, Nabi Muhammad saw cepat lelah dan terlalu keras dalam menghafalnya. Oleh karena

³⁰ Syaikh Kholid Abdurrochman Al-‘Ak, *Sofwatul Bayan Li Ma’ani, Qur’anul Karim*, (Beirut: Dar Al Basyair, 1994), hlm. 362.

³¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 574.

³² Syaikh Kholid Abdurrochman Al-‘Ak, *Op.cit.*, hlm. 574.

itu, al-Quran diturunkan berangsur-angsur dan membacanya juga perlahan-lahan, supaya lebih mudah memahami dan menghafalnya.³³

2. Kelancaran Hafalan al-Quran

Kualitas hafalan al-Quran bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkannya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa. Kelancaran hafalan al-Quran berhubungan dengan intensitas dan istiqomah (tetap) saat murajaah.

Syaikh Muhammad ibn Abdullah Idris dalam kitabnya *Hifdzul Quran* mengungkapkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal al-Quran, di antaranya seorang penghafal al-Quran harus mempunyai niat yang benar dan tulus, tekad yang kokoh, cita-cita yang tinggi dan istiqomah.³⁴ Kalau syarat-syarat ini dipenuhi, insya Allah kualitas hafalannya bagus (baik). Syarat-syarat (faktor pendukung) ini akan goyah dan tidak terlaksana kalau rasa malas menghinggapi penghafal al-Quran tersebut. Agar terhindar dari sifat malas, diharuskan berusaha mengendalikan diri supaya tetap rajin dan istiqomah, muroja'ah.

Dianjurkan pula berdoa untuk menghindari sifat malas sebagaimana termaktub dalam hadits nabi.

حدثنا عبد الله قال: حدثني الليث قال: حدثني ابن الهاد عن عمر بن شعيب عن ابيه عن جده قال: سمعت النبي صلى اله عليه وسلم يقول:

³³ Wahbah Zuhaily, *At Tafsir Al Munir, Fi Al Aqidah wa Asy Syari'ah wa al Manhaj*, (Beirut: Dar Al Fikr Maashir, 1991), hlm. 56.

³⁴ Siti Hanifah, *Karakteristik Menghafal Al-Qur'an*, http://pesantren.or.id.29.masterwebnet.www/ppsnh.malang/cgi-bin.content.cgi/artikel.karakteristik_penghafal_qur'an_single.hlm 1. diakses tanggal 3 November 2008.

اللهم انى اعوذبك من الكسل والمغرم, واعوذبك من فتنة المسيح
الدجال, واعوذبك من عذاب النار³⁵

“Diceritakan (oleh) Abdullah berkata: saya (mendapat) cerita oleh Lays, dia berkata: saya (mendapat) cerita dari Ibn Al Had dari Amr ibn Syuaib dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata, saya mendengar Nabi SAW bersabda: “Ya Allah, saya berlindung pada Mu dari sifat malas dan kegemaran, dan saya berlindung pada Mu dari fitnah Al Masih Ad Dajjal, dan saya berlindung pada Mu dari siksa api neraka”.

Istiqomah murojaah berpengaruh serta berhubungan terhadap kelancaran hafalan al-Quran. Hal ini juga berhubungan dengan manajemen waktu. Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi. Julie Cotton menuliskan *to remember in long strings connected by time*.³⁶

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah empat jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru, dan dua jam untuk murajaah ayat-ayat yang telah dihafalkannya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal.³⁷

Semakin banyak murajaah maka lafaz-lafaz yang dihafalkan semakin melekat dan sebaliknya semakin sedikit murajaah yang dilakukan maka frekuensi lupa semakin banyak.

B. Kerangka Berpikir

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada pembahasan lalu, bahwa televisi mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat

³⁵ Imam Al Hafidz Muhammad bin Ismail al Bukhoriy, *Al Adab al Mufrod*, (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah, 1990), hlm. 197.

³⁶ Julie Cotton, *The Complete Guide to Learning and Assesment Learning*, (New Delhi: Kogan Page India PVT, LTD, 2004), p. 30.

³⁷ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 59.

dewasa ini. Aktivitas menonton televisi telah memangkas waktu interaksi dengan keluarga, menimbulkan dampak negatif berupa peniruan dan penanaman nilai pada anak-anak dan remaja, berkontribusi pada gaya hidup yang tidak sehat, konsumtif dan sebagainya. Fungsi siaran televisi sebagai hiburan jauh lebih menonjol dibanding dengan fungsi yang seharusnya bisa diperankan berupa informasi dan edukasi. Keluarga yang mengalokasikan waktu yang lebih sedikit untuk menonton televisi akan mempunyai lebih banyak waktu untuk aktivitas-aktivitas yang lebih positif, interaktif dan mempererat hubungan kekeluargaan.

Dengan kenyataan tersebut di atas, kita semua hendaknya dapat menyikapi dengan bijaksana, televisi yang begitu kuat harus dijadikan mitra. Karena kekuatannya tersebut, teknologi pembelajaran/ guru/orang tua harus secara aktif mendesain sistem dan strategi untuk menjadikan tayangan televisi sebagai pembelajaran.

Belajar al-Quran wajib bagi setiap muslim, karena al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk dan penerang bagi umat seluruh alam. Jika kita tidak memahaminya, bagaimana bisa kita membaca, menghafal, memahami dan mentadaburi serta mengamalkan isinya? Selain kita harus membacanya (al-Quran) dengan baik dan benar sesuai kaidah, kita dianjurkan pula untuk menghafalnya. Kalau hanya sekedar membaca, efek yang dihasilkan tidak begitu membekas, lain halnya dengan menghafal. Menghafal menghasilkan efek yang membekas dalam kurun waktu yang lama, dengan usaha rajin untuk selalu menjaga hafalan tersebut. Menghafal berhubungan dengan ingatan yaitu penyimpanan memori dalam otak. *Memory is an organism's ability to store, retain and recall information.*³⁸ Memori merupakan organisme mental kemampuan untuk menyimpan, mempertahankan, dan menarik kembali informasi.

Kualitas hafalan al-Quran dikategorikan baik dan kurang baik, bisa dilihat dari kualitas bacaan dan kelancaran hafalan al-Quran. Bacaan al-Quran

³⁸ Costa Mattioli, Mauro, *Phosphorylation Bidirectionally Regulates the Switch from short to Long-Term Synaptic Plasticity and Memory*, <http://en.sikipedia.org/wiki/memory>, p. 1, diakses tanggal 22 Desember 2008.

penghafal al-Quran dikategorikan baik dan kurang baik bisa dilihat dari kesesuaian dengan makhorijul huruf dan sifatul huruf, tajwid dan ghorib, fasih dan tartilnya bacaan penghafal al-Quran. Hafalan al-Quran penghafal al-Quran bisa dikategorikan lancar dan kurang lancar jika penghafal al-Quran bisa melafalkannya dengan lancar, sedikit kesalahan. Walaupun ada kesalahan kalau diingatkan langsung bisa mengidentifikasi kesalahannya.

Manusia tempatnya salah dan lupa, begitu juga dengan penghafal al-Quran. Terkadang penghafal al-Quran juga lupa terhadap hafalan al-Qurannya karena lalai dalam murajaah. Lupa (*forgetting (retention loss) (English) refers to apparent loss of information already encoded and stored in an individuals, long term memory.*³⁹ Lupa (hilangnya ingatan) menunjukkan pada hilangnya informasi yang sudah jelas tertulis (tercantum /terkode dalam otak) dan tersimpan dalam ingatan seseorang dalam waktu yang lama. Lupa terjadi secara spontan atau proses yang berangsur-angsur dalam memori-memori lama tidak dapat dimunculkan kembali dari ingatan yang tersimpan. Maksudnya, hafalan yang lama tidak pernah / jarang diulang lagi (*murajaah*) sudah tertimbun oleh hafalan baru. Maka, memerlukan energi ekstra keras untuk mengingat kembali hafalan tersebut. Kelancaran hafalan penghafal al-Quran berhubungan dengan intensitas dan istiqomah murajaah bagi penghafal al-Quran.

Televisi dapat dijadikan sumber informasi, apalagi al-Quran banyak sekali informasi yang belum ter gali oleh para ilmuwan di dunia ini. Era globalisasi telah merambah semua aspek termasuk pendidikan. Televisi dan al-Quran dapat dijadikan bahan rujukan dalam proses pendidikan. Walaupun begitu televisi mempunyai dampak negatif yang lebih besar daripada al-Quran. Seseorang yang telah menjadi penonton berat televisi, akan sulit untuk berinteraksi dan sulit menerima informasi dari selain televisi. Penghafal al-Quran yang terbiasa menonton tayangan televisi, akan sulit berkonsentrasi terhadap hafalannya, kalau dia termasuk penonton berat.

³⁹ J. Wixted, *The Psychology and Neuroscience of Forgetting, Annual Review of Psychology*, <http://en.wikipedia.org/wiki/forgetting>, p1, diakses tanggal 11 Desember 2008.

Dengan demikian, jika intensitas menonton tayangan televisinya sedikit, maka kualitas hafalannya akan terjaga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menonton tayangan televisi mempunyai hubungan terhadap kualitas hafalan al-Quran seseorang (santri, pen).

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan penelitian ini, penulis kemukakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Nama: Suwarti, NIM; 3103098, judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran 2 juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang)”, program tahfidz Al-Quran di SDIT Harapan Bunda termasuk program kurikulum khas. Program ini dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Untuk kelas VI Semester I, siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30 dan QS Al Qiyamah dan QS Al Mudatsir. Pada Semester II diharuskan menghafal QS. Al Muzammil, Al Jin. Pada semester II ini dilaksanakan sama dengan metode tasmi’. Faktor pendukung program ini antara lain: minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat program ini adalah kurangnya kemampuan manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua dan lingkungan.⁴⁰Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang menghafal al-quran. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini di SDIT Harapan Bunda Semarang tetapi objek penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak
2. Nama: Darlimatul Fitriyah, NIM: 3101100, judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal al-Quran Antara Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pesantren Zaidatul Ma’arif Kauman Parakan

⁴⁰ Suwarti, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an, 2 Juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang)*, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008).

Temanggung”, perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Quran santri mukim dan non mukim di Pondok Pesantren Zaidatul Maarif dapat dilihat dari perbedaan motivasi, waktu, lingkungan dan fasilitas yang digunakan.⁴¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang menghafal al-quran. Perbedaannya yaitu kalau penelitian yang peneliti lakukan meneliti tentang kualitas hafalan al-Quran santri tetapi penelitian ini meneliti tentang kecepatan menghafal al-Quran. Objek penelitian ini di Pesantren Zaidatul Ma’arif Kauman Parakan Temanggung tetapi objek penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak

3. Nama: Agus Marzuki, NIM: 3103128, judul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Motivasi Anak Belajar Agama Islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang“ , hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi intensitas membaca Al-Quran maka akan semakin tinggi motivasi anak untuk belajar agama Islam di perumahan Koveri Ngaliyan Semarang. Sebaliknya, semakin rendah intensitas membaca Al-Quran, maka semakin rendah motivasi anak untuk belajar agama Islam di perumahan Koveri Ngaliyan Semarang.⁴² Persamaannya sama-sama mengkaji tentang al-Quran. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Motivasi Anak Belajar Agama Islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang kalau penelitian yang peneliti lakukan meneliti tentang hubungan menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri pondok pesantren putri al-Mubarak Mranggen Demak.

D. Pengujian Hipotesis

⁴¹ Darlimatul Fitriyah, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an antara Santri Mukim dan non Mukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung*, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007).

⁴² Agus Marzuki, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi Anak Belajar Agama Islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang*, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008),

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.

Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: semakin rendah frekuensi menonton tayangan televisi maka semakin baik kualitas hafalan al-Quran santri. Dan semakin tinggi frekuensi menonton tayangan televisi maka semakin buruk kualitas hafalan al-Quran santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri pondok pesantren putri al-Mubarak Mranggen Demak.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 30 hari, mulai tanggal 19 November 2008 sampai tanggal 19 Desember 2008. tempat penelitian di pondok pesantren putri al-Mubarak Mranggen Demak jalan Brumbungan 194 Mranggen Demak 59567 Telp. (024) 76745006.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai gejala yang bervariasi.¹ Peneliti mengambil dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas atau variabel X adalah menonton tayangan televisi.
 - a. Intensitas menonton
 - b. Tayangan yang ditonton
 - c. Waktu menonton
2. Variabel terikat atau variabel Y adalah kualitas hafalan al-Qur'an santri.
 - a. Kesesuaian huruf dan sifatul huruf
 - 1) Makharijul huruf dan sifatul huruf
 - 2) Tajwid dan ghorib/musykilat
 - 3) Fasih dan tartil
 - b. Kelancaran hafalan al-Quran

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.XIII, hlm. 116.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan korelasi, tepatnya korelasi product moment. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang besar hubungan yang disebabkan oleh satu variabel lain. Penggunaan pengukuran korelasi untuk menentukan besarnya arah hubungan.²

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi.³ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 santri. Keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan studi terhadap populasi.⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian dan melihat secara

² Consuelo G. Sevilla, et.al, *Pengantar Metode Penelitian*, terj. Alimuddin Tuwu, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 87.

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Cet. I, hlm. 58

⁴ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet. III, hlm. 89.

⁵ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992), hlm. 74.

langsung hubungan antara menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak berupa gambar (foto-foto) pelaksanaan hafalan dan murojaah serta evaluasi hafalan al-Quran baik secara individu maupun klasikal.

Data yang terhimpun dengan teknik ini adalah situasi umum Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana dan proses belajar mengajar di Pesantren tersebut. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai non partisipan observer, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di Pesantren tersebut, tetapi hanya pada waktu penelitian.

2. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁶ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap sebelumnya tetapi tidak mengikat jalannya wawancara tersebut. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data dari pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Putri al-Mubarak Mranggen Demak.

3. Metode Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dalam menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi oleh responden⁷. Penelitian ini menggunakan angket semi terbuka (*semi opened questioner*) yaitu angket yang pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan.⁸ Angket dapat disebut juga sebagai interview tertulis.⁹ Peneliti menggunakan metode angket untuk

⁶ M. Iqbal Hasan, *op.cit.*, hlm. 85.

⁷ *Ibid.*, hlm. 83.

⁸ *Ibid.*, hlm. 85.

⁹ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *op.cit.*, hlm. 120.

memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti ajukan.

4. Metode Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya. Aspek psikologis dapat berupa prestasi belajar, minat bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik dan berbagai aspek kepribadian lainnya.¹⁰ Penelitian ini menggunakan tes lisan (*oral test*).

Tes lisan berbentuk sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara lisan, aspek-aspek psikologis sebagai data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yang harus dijawab secara lisan pula. Pembuat test disebut tester dan yang menjawab test disebut testee. Penggunaan test lisan tidak banyak bedanya dengan interviu. Perbedaan yang utama adalah tuntutan terhadap test yang harus diukur tingkat validitas dan nilai reliabilitasnya sedang interview tidak.¹¹

Tes lisan pada penelitian ini digunakan untuk mendukung metode angket. Hasil dari test lisan tidak dimasukkan dalam rumus dan tidak dimasukkan dalam analisis data. Pengukuran test lisan penelitian ini untuk mengukur kualitas hafalan al-Quran santri berdasarkan makhorijul huruf dan sifatul huruf, tajwid dan ghorib, fasih dan tartil serta kelancaran hafalannya. Nilai yang tertinggi diberi nilai 100, maka per-item nilainya 25.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif untuk memudahkan hubungan saat memahami

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 139-140.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 140.

data yang ada dalam data selanjutnya. Ada pun langkah-langkah yang diambil untuk mengubah data tersebut dari angket yang terdiri dari 25 soal. Penggunaan angket yaitu dengan memberikan skor pada setiap indeks, yakni dengan cara setiap responden diberikan empat alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban a dengan bobot nilai 4
- b. Alternatif jawaban b dengan bobot nilai 3
- c. Alternatif jawaban c dengan bobot nilai 2
- d. Alternatif jawaban d dengan bobot nilai 1

Kemudian nilai setiap pertanyaan di jumlahkan untuk mendapatkan nilai total. Kemudian nilai total tersebut dijadikan indikator gejala yang akan diukur.

2. Analisis lanjut

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad 12$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi x dan y
 XY = product dari x dan y
 X = variabel bebas/pengaruh
 Y = variabel terikat/terpengaruh
 \sum = sigma

¹² Karnadi Hasan, Modul Dasar-Dasar Statistik Terapan (Bahan Mata Kuliah Statistika Pendidikan), (Semarang IAIN Walisongo Semarang, 2006), hlm. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri al-Mubarak Mranggen Demak

Pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak didirikan oleh KH Makhdum Zain, menantu dari KH. Muslih, pendiri yayasan Futuhiyyah tahun 1961. Pondok ini pada awalnya hanya berkonsentrasi pada kajian kitab kuning. Setelah KH. Makhdum Zain wafat, pondok ini diserahkan kepada putra beliau yaitu KH Abdullah Ashif makhdum, Lc. Pada tahun ± 1992 setelah Abah Ashif (panggilan KH. Abdullah Ashif Makhdum, Lc) menikah dengan Hj. Maunah Ashif, AH (Bu Maunah), dibukalah konsentrasi ilmu baru yaitu hafalan al-Qur'an. Tahun 1993 telah mewisuda ± 30 santri yang telah khatam al-Quran.¹

Sistem belajar mengajar di pondok ini untuk program tahfidz ialah santri menjalani program bi al-nadhior dahulu. Ketika menjalani program ini, santri dibekali dengan materi tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, bacaan ghorib/muskilat, yang berlangsung selama satu tahun. Setelah itu, santri mengikuti tes. Tesnya berupa soal-soal baik lisan maupun tertulis oleh pengasuh dan santri-santri yang telah khatam al-Quran. Jika dari hasil tes tersebut dinyatakan lulus, maka santri tersebut diperbolehkan menghafalkan al-Quran.

Pada saat santri tersebut telah dinyatakan mulai menghafal al-Quran, dia diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan untuk menunjang hafalan al-Quran. Kegiatan mengaji al-Quran dilaksanakan tiga kali sehari yaitu setelah sholat subuh dan setelah sholat dhuhur, santri diperbolehkan untuk menambah hafalan baru setelah Isya', murjaah berpasangan. Sistem

¹ Hasil wawancara dengan Bu Ma'unah pada tanggal 17 November 2008 pukul 12.00 – 13.00 WIB di Pondok Pesantren Putri al-Mubarak Mranggen Demak.

menambah hafalan baru minimal satu halaman maksimal seperempat juz al-Quran. Jika santri sudah mendapat satu juz al-Quran, murajaahnya seperempat juz - seperempat juz, kemudian setengah juz-setengah juz, lalu satu juz sekaligus. Kemudian jika menurut penilaian pengasuh hafalannya sudah bagus, maka boleh menambahkan hafalan baru juz berikutnya. Jika santri sudah mendapat lima juz dan kelipatannya, hafalannya disima'kan kepada santri yang sudah khatam. Setiap malam Rabu setelah Isya' dilaksanakan pelajaran ghorib dan ilmu tajwid yang diajarkan oleh santri yang berkompetensi (biasanya yang sudah khatam). Setiap hari pukul 09.00 pagi jamaah shalat dhuha, setelah itu membaca QS. al-Waqi'ah bersama-sama, kemudian tartilan kelompok sebanyak seperempat juz dilanjutkan murajaah sendiri sebanyak satu juz, tetapi masih tetap ditempat yang sama yaitu musholla.

Setiap Sabtu pagi, ada sima'an satu persatu menggunakan pengeras suara, bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri (melatih mental) santri jika santri telah khatam diminta untuk simaan di tempat lain, tidak demam panggung, karena sudah terlatih. Sima'annya sebanyak satu juz. Setiap Jum'at pagi ziarah ke makam pendiri pondok pesantren al-Mubarak, kemudian membaca tahlil, dan murajaah sebanyak satu juz.

Setelah santri telah menyelesaikan / menambah hafalan baru sampai akhir juz 30, santri diwajibkan untuk uzlah selama 41 hari, untuk murajaah persiapan khataman Quran (wisuda al-Quran). Setelah santri diwisuda, maka statusnya tidak sebagai santri, tetapi sebagai alumni. Setiap tahun sekali ada pertemuan sesama alumni. Pada pertemuan tersebut, setiap alumni diwajibkan simaan maksimal lima juz. Pertemuan ini bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi dan mengoreksi kembali kualitas hafalan para santri alumni pondok pesantren al-Mubarak.²

² Hasil observasi pada tanggal 17 November 2008 pukul 12.00 – 13.00 WIB di Pondok Pesantren Putri al-Mubarak Mranggen Demak.

2. Data Hasil Penelitian

Data tentang hubungan menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri diperoleh dari nilai angket dan tes sebagai pendukung. Tetapi yang dilampirkan dalam data statistik adalah data dari hasil angket. Angket diberikan kepada santri putri pondok pesantren al-Mubarak Mranggen Demak yang terdiri dari 35 santri. Berikut datanya:

Tabel 3.

Hasil Angket Tentang Menonton Tayangan Televisi

No	Jawaban				Nilai				Jumlah
	a	b	c	d	a = 4	b = 3	c = 2	d = 1	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	3	2	0	16	9	4	0	29
2	6	1	2	0	24	3	4	0	31
3	0	4	7	2	0	12	21	2	35
4	0	4	7	3	0	12	21	3	36
5	0	5	5	5	0	15	10	5	30
6	6	3	0	0	24	9	0	0	33
7	6	3	0	0	24	9	0	0	33
8	5	3	1	0	20	9	2	0	31
9	0	4	7	2	0	12	21	2	35
10	6	3	0	0	24	9	0	0	33
11	5	4	0	0	20	12	0	0	32
12	0	4	7	2	0	12	21	2	35
13	0	5	5	5	0	15	10	5	30
14	0	4	7	2	0	12	21	2	35
15	5	4	2	0	20	12	4	0	36
16	0	4	7	2	0	12	21	2	35
17	0	4	7	2	0	12	21	2	35
18	5	4	0	0	20	12	0	0	32
19	4	3	2	0	16	9	4	0	29

20	6	3	0	0	24	9	0	0	33
21	0	4	7	1	0	12	21	1	34
22	0	5	5	5	0	15	10	5	30
23	5	4	0	0	20	12	0	0	32
24	4	3	2	0	16	9	4	0	29
25	0	4	7	2	0	12	21	2	35
26	0	4	7	2	0	12	21	2	35
27	4	3	2	0	16	9	4	0	29
28	5	4	0	0	20	12	0	0	32
29	4	3	2	0	16	9	4	0	29
30	6	3	0	0	24	9	0	0	33
31	4	3	2	0	16	9	4	0	29
32	0	4	7	1	0	12	21	1	34
33	6	1	2	0	24	3	4	0	31
34	5	3	1	0	20	9	2	0	31
35	0	4	7	2	0	12	21	2	35

Tabel 4.

Hasil Angket Tentang Kualitas Hafalan al-Quran Santri

No	Jawaban				Nilai				Jumlah
	a	b	c	d	a = 4	b = 3	c = 2	d = 1	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0	5	5	5	0	15	10	5	30
2	0	5	5	5	0	15	10	5	30
3	0	4	7	4	0	12	21	4	37
4	0	4	7	2	0	12	21	2	35
5	0	4	7	2	0	12	21	2	35
6	0	4	7	2	0	12	21	2	35
7	0	4	7	2	0	12	21	2	35
8	0	4	7	2	0	12	21	2	35

9	0	4	7	7	0	12	21	7	40
10	0	4	7	3	0	12	21	3	36
11	0	4	7	2	0	12	21	2	35
12	5	0	6	5	20	0	12	5	37
13	0	5	6	5	0	15	12	5	32
14	7	0	3	6	28	0	6	6	40
15	7	0	3	6	28	0	6	6	40
16	7	0	3	6	28	0	6	6	40
17	0	6	6	4	0	18	12	4	34
18	0	5	6	5	0	15	12	5	32
19	6	1	0	9	24	3	0	9	36
20	7	0	3	6	28	0	6	6	40
21	7	3	0	6	28	9	0	6	43
22	3	0	7	6	12	0	14	6	32
23	0	6	6	4	0	18	12	4	34
24	0	4	7	2	0	12	21	2	35
25	1	9	6	6	4	27	12	0	43
26	7	0	3	6	28	0	6	6	40
27	7	0	3	6	28	0	6	6	40
28	0	6	6	4	0	18	12	4	34
29	0	5	6	5	0	15	12	5	32
30	0	4	7	2	0	12	21	2	35
31	0	4	7	2	0	12	21	2	35
32	0	4	7	4	0	12	21	5	38
33	4	0	6	6	16	0	12	6	34
34	0	6	4	6	0	18	8	6	32
35	5	0	6	5	20	0	12	5	37

Dari data yang telah diperoleh, kemudian dideskripsikan dalam distribusi frekuensi skor masing-masing variabel penelitian sebagaimana tersebut berikut ini:

Pelaksanaan menonton tayangan televisi dapat dilihat dari hasil angket pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.

Nilai Angket Menonton Tayangan Televisi

No	X	F	FX
1	29	6	174
2	30	3	90
3	31	4	124
4	32	4	128
5	33	5	165
6	34	2	68
7	35	9	315
8	36	2	72
	Jumlah	35	1136

$$\text{Mean} = \sum \frac{FX}{N} = \frac{1136}{35} = 32,46$$

Keterangan:

X = Nilai menonton tayangan televisi

F = Frekuensi responden yang memiliki nilai sama

FX = Perkalian antara F dan X

Berdasarkan data hasil perhitungan dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel menonton tayangan televisi adalah 32,46.

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari skor hasil angket kualitas hafalan al-Quran santri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
 Nilai Angket Kualitas Hafalan al-Quran santri

NO	Y	F	FY
1	30	2	60
2	32	5	160
3	34	4	136
4	35	9	315
5	36	2	72
6	37	3	111
7	38	1	38
8	40	7	280
9	43	2	86
	Jumlah	35	1258

$$Mean = \sum \frac{FY}{N} = \frac{1258}{35} = 35,92$$

Keterangan:

Y = Nilai kualitas hafalan al-Quran santri

F = Frekuensi responden yang memiliki nilai sama

FY = Perkalian antara F dan Y

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel kualitas hafalan al-Quran santri adalah 35,92.

B. Pengujian Hipotesis

Analisis ini peneliti gunakan untuk menguji hipotesis yakni untuk mengetahui adakah hubungan antara menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri, dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk membuktikannya, terlebih dahulu nilai kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam tabel kerja koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 7.
 Hubungan Menonton Tayangan Televisi Terhadap
 Kualitas Hafalan al-Quran Santri

No	No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	29	30	841	900	870
2	2	31	30	961	900	930
3	3	35	37	1225	1369	1295
4	4	36	35	1296	1225	1260
5	5	30	35	900	1225	1050
6	6	33	35	1089	1225	1155
7	7	33	35	1089	1225	1155
8	8	31	35	961	1225	1085
9	9	35	40	1225	1600	1400
10	10	33	36	1089	1296	1188
11	11	32	35	1024	1225	1120
12	12	35	37	1225	1369	1295
13	13	30	32	900	1024	960
14	14	35	40	1225	1600	1400
15	15	36	40	1296	1600	1440
16	16	35	40	1225	1600	1400
17	17	35	34	1225	1156	1190
18	18	32	32	1024	1024	1024
19	19	29	36	841	1296	1044
20	20	33	40	1089	1600	1320
21	21	34	43	1156	1849	1462
22	22	30	32	900	1024	960
23	23	32	34	1024	1156	1088
24	24	29	35	841	1225	1015
25	25	35	43	1225	1849	1505
26	26	35	40	1225	1600	1400

27	27	29	40	841	1600	1160
28	28	32	34	1024	1156	1088
29	29	29	32	841	1024	928
30	30	33	35	1089	1125	1155
31	31	29	35	841	1125	1015
32	32	34	38	1156	1444	1292
33	33	31	34	961	1156	1054
34	34	31	32	961	1024	992
35	35	35	37	1225	1369	1295
		$\sum X = 1136$	$\sum Y = 1258$	$\sum X^2 = 37060$	$\sum Y^2 = 45610$	$\sum XY = 40990$

Dari tabel di atas diketahui:

$$N = 35$$

$$\sum X = 1136$$

$$\sum Y = 1258$$

$$\sum X^2 = 37060$$

$$\sum Y^2 = 45610$$

$$\sum XY = 40990$$

Kemudian data di atas dimasukkan dalam rumus korelasi product moment dengan angka kasar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{35(40990) - (1136)(1258)}{\sqrt{[35 \cdot 37060 - (1136)^2][35 \cdot 45610 - (1258)^2]}} \\
 &= \frac{1434650 - 1429088}{\sqrt{[1297100 - 1290496][1596350 - 1582564]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{5562}{\sqrt{\{6604\}[13786]}} \\
&= \frac{5562}{91042744} \\
&= \frac{5562}{9541.63} \\
&= 0,583
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui hasil akhir dari koefisien korelasi antara menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri adalah $r_{xy} = 0,583$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh angka korelasi 0,583. Agar angka ini bisa berarti, maka perlu diinterpretasikan hingga memberi penjelasan tentang hubungan antara menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri. Yaitu dengan mengkonsultasikannya melalui nilai r pada tabel product moment pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Untuk lebih jelasnya akan diinterpretasikan antara r_o dan r_t (tabel) sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi 5%

Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 35, diperoleh $r_t = 0,334$, sedang $r_o = 0,583$ sehingga dengan demikian r_o lebih besar daripada r_t berarti signifikan.

2. Taraf signifikansi 1%

Pada taraf signifikansi 1%, dengan jumlah responden 35, diperoleh $r_t = 0,430$, sedang $r_o = 0,583$ sehingga dengan demikian r_o lebih besar daripada r_t berarti signifikan. Artinya ada hubungan antara menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri Pondok Pesantren Putri Al-Mubarak Mranggen Demak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya belum final, namun harapan peneliti ada penelitian selanjutnya yang mengembangkan dan mengkaji ulang hasil penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan ini jauh dari sempurna dan banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan penelitian.

Di samping itu, penelitiannya mengambil 35 responden, sehingga hasilnya belum bisa menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sedangkan dari isi indikator, baik untuk variabel menonton tayangan televisi maupun kualitas hafalan al-Quran santri, sehingga belum mencakup semua hal yang diteliti. Meskipun penelitian ini sudah bisa menjawab permasalahan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya mengenai hubungan menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri, dapat ditarik kesimpulan yaitu pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 35, diperoleh $r_t = 0,334$, sedang $r_o = 0,583$ sehingga dengan demikian r_o lebih besar dari pada r_t . Pada taraf signifikansi 1% dengan jumlah responden 35, diperoleh $r_t = 0,430$, sedang $r_o = 0,583$ sehingga dengan demikian r_o lebih besar daripada r_t . Setelah diinterpretasikan antara r_o dan r_t pada taraf signifikansi 5% dan 1% r_o lebih besar dari pada r_t , hasilnya adalah signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan santri. Artinya jika intensitas menonton tayangan televisi tinggi, maka kualitas hafalan al-Quran santri rendah(buruk). Sebaliknya, jika intensitas menonton tayangan televisi rendah maka kualitas hafalan al-Quran santri tinggi(baik). Sebagai catatan, baik dan buruknya kualitas hafalan al-Quran santri tidak hanya di sebabkan oleh tinggi dan rendahnya intensitas menonton tayangan televisi tetapi disebabkan juga oleh jenis tayangan yang ditonton oleh santri tersebut.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara menonton tayangan televisi terhadap kualitas hafalan al-Quran santri. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa yang berhubungan dengan kualitas hafalan al-Quran santri tidak hanya menonton tayangan televisi, tetapi ada juga faktor lain, misalnya hubungan Hp terhadap kualitas hafalan al-Quran santri, hubungan pacaran terhadap kualitas hafalan al-Quran santri. Dua faktor ini, bisa dijadikan penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini mulai dari saat mengajukan rencana penelitian sampai selesainya penyusunan tidak sedikit terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, sebagai harapan penelitian, sudi kiranya para pembaca memberi kritik dan saran yang bersifat membangun, demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul, Ghoni, Moh. Rifa'i dan Rosihin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Wicaksono, 2005
- Agustin, Risa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, t.th).
- Al Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Al Mahmud, Syeikh Muhammad, *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid*, Semarang: Pustaka Al Alawiyah, 1408 H.
- Al Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir As, Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2007, cet. 11.
- Al-'Ak, Syaikh Kholid Abdurrochman, *Sofwatul Bayan Li Ma'ani, Qur'anul Karim*, Beirut: Dar Al Basyair, 1994.
- Al-Bairy, M. Dahlan, Pius A. Partanto dan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Al-Bukhoriy, Imam Al Hafidz Muhammad bin Ismail, *Al Adab al Mufrod*, Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah, 1990.
- Al-Qami, Aidh, Latahzan, *Jangan Bersedih, Terj. Samson Rahman*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Angela Wika Citra Kusuma, "The TV Junkie", <http://mediaindonesia.com/mediaperempuan/?ar.id-MTU4>, hlm. 1, diakses tanggal 3 November 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, Cet.XIII.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasby, *Pengantar Hukum Islam I*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasby, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, cet III, edisi ke-2.

- Bakry, Oemar dan Abd. Bin Nuh, *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997, cet. 4.
- Buntomi, *Saatnya Diet Menonton Televisi*,
http://buntomijanto.wordpress.com/2008/05/28/saatnya_diet_menonton_televisi/buntomipress, hlm. 2, diakses tanggal 3 November 2008
- Cotton, Julie, *The Complete Guide to Learning and Assesment Learning*, New Delhi: Kogan Page India PVT, LTD, 2004.
- Danim, Sudarwan, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, Cet. III.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Fitriyah, Darlimatul, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an antara Santri Mukim dan non Mukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung*, Skripsi, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007.
- Hasan, Karnadi, *Modul Dasar-Dasar Statistik Terapan Bahan Mata Kuliah Statistika Pendidikan*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2006.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Cet. I.
- Iskandar Muda, Dedy, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Jamal, Ajakan Mengikuti Hari Tanpa Televisi,
<http://www.kidia.org/news.tahun/2008/bulan/07/tanggal/II?id/91>, hlm. 1, diakses tanggal 3 November 2008.
- Lukman, "Bijak Bersama TV: Sebuah Usulan di Tengah Kepungan Program dan Iklan Televisi", <http://www.geocities/lukman.9000/medialiteracy2.html>, hlm. 2 diakses 3 November 2008.
- Maftuhah, AM, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, (Pati: Sekretariat PPNQ, t.th), hlm. 34.

- Marzuki, Agus, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi Anak Belajar Agama Islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang*, Skripsi, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008,
- Mauro, Costa Mattioli, , *Phosphorylation Bidirectionally Regulates the Switch from short to Long-Term Synaptic Plasticity and Memory*, <http://en.sikipedia.org/wiki/memory>, p. 1, diakses tanggal 22 Desember 2008.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992.
- Oxford University Press, *Oxford Learners Pocket, Dictionary New Edition*, New York: Oxford University Press, 2000.
- Poppy M. Elia, *Pengaruh Televisi dalam Keluarga*, <http://bpkpenabur.or.id/kwiyata/75/bina.htm>, hlm. 1, diakses tanggal 3 November 2008.
- Sevilla, Consuelo G., et.al, *Pengantar Metode Penelitian*, terj. Alimuddin Tuwu, Jakarta: UI Press, 1993
- Siti Hanifah, *Karakteristik Menghafal Al-Qur'an*, http://pesantren.or.id.29.masterwebnet.www/ppsanh.malang/cgi-bin.content.cgi/artikel.karakteristik_penghafal_qur'an_single.hlm 1. diakses tanggal 3 November 2008.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Summers, Della, *Longman Handy Learners Dictionary of American English*, America: Pearson Education Limited, 2000.
- Suwarti, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an, 2 Juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang)*, Skripsi, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008.
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: RaSAIL, 2005.
- Sri Angraeni, *Berlindung Dari (Racun) Televisi*, <http://www.bapeda.jabar.go.id/bapeda/desigh.document-informasi.php?p=13&c=304>, hlm.1 diakses tanggal 2 November 2008

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Yaqub, L. Lya Sofyan, M. Dahlan Y. Al Barry, , *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Seri Intelektual, Surabaya: Target Press, 2003.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990, cet. VIII.

Zuhaily , Wahbah, At Tafsir Al Munir, *Fi Al Aqidah wa Asy Syari'ah wa al Manhaj*, Beirut: Dar Al Fikr Maashir, 1991.

Wixted, J., *The Psychology and Neuroscience of Forgetting*, *Annual Review of Psychology*, <http://en.wikipedia.org/wiki/forgetting>, p1, diakses tanggal 11 Desember 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Laili Maghfiroh
NIM : 3104022
Tempat tanggal lahir : Jepara, 25 Desember
Alamat Asal : Dongos RT 04 RW 04 Kedung Jepara
Jenjang Pendidikan :

1. SDN Dongos III Kedung Jepara
2. MTs Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara
3. MA Walisongo Pecangaan Jepara
4. Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2004

Semarang , 9 Januari 2009

Peneliti,

Laili Maghfiroh

Lampiran 1

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Angket
4. Pengolahan Data SPSS
5. Pedoman Tes Kualitas Hafalan al-Quran Santri
6. Tabel Hasil Tes Kualitas Hafalan al-Quran Santri
7. Tabel Nilai Tes Kualitas Hafalan al-Quran Santri
8. Tabel Kategori Nilai Kualitas Hafalan al-Quran Santri
9. Nama-nama Santri Huffadz Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak
10. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak
11. Piagam Passka 2004 IAIN Walisongo Semarang
12. Piagam Passka 2004 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
13. Piagam KKN
14. Surat Penunjukan Pembimbing
15. Surat Izin Riset di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak
16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset di Pondok Pesantren al-Mubarak Mranggen Demak
17. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Kegiatan Ko Kurikuler
18. Transkrip Ko Kurikuler
19. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Lampiran 2

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK PERIODE 2004 S/D SEKARANG

Pengaruh

KH. Abdullah Ashif, Lc

Hj. Maunah Ashif, AH

Ketua

Muhimmatul Khasanah

Wakil Ketua

Ning Hilya Zakiyah Makhdum

Sekretaris

Sit Nur Alimah

Bendahara I

Atik Fikriyah

Bendahara II

Siti Toyyibah

Pendidikan I

Naili Zahrotul Hamidah

Pendidikan II

Rizkanifatun

Keamanan I

Nurul Hikmah

Kebersihan

Siti Maghfiroh

Perlengkapan

Solikhah

Pembantu Umum

Nur Anisah

Lampiran 3

NAMA-NAMA SANTRI KHUFFADZ

PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK

NO	NAMA	25	Umratul Jazilah
1	Aisyah	26	Aty Fikriyah
2	Muaina	27	Lia Rohmawati
3	Tarmisah	28	Amalawati
4	Nur Wakhidah	29	Tsuwaibah
5	Fairuz Ifada	30	Atsiqoh Ana
6	Imroatul Badiyah	31	Mamluatul Farida
7	Rohmatun	32	Ida Nur Khamidah
8	Nur Yani	33	Lya Isti Fatimah
9	Toyyibah	34	Ayu Rahmawati
10	Mukti Amalia	35	Muji Nur Hayati
11	Khoiriyah		
12	Firoh		
13	Nailil Muna		
14	Qurrotul Aini		
15	Nur Hayati		
16	Naili Zahrotul Wakhidah		
17	Amalia Royana		
18	Ulfatun Nasikhah		
NO	NAMA		
19	Tri Widayati		
20	Nur lailatul Fitriyah		
21	Nafisatul Kholiliyah		
22	Mazroatul Jannah		
23	Maratus Sholikhah		
24	Nur Alimah		

